

**ANALISIS PENENTUAN HARGA POKOK PRODUKSI PADA
PT. BINTANG MUJUR ABADI MAKASSAR**

SKRIPSI

Oleh

JUMRIATI

NIM 10573 0470914



JURUSAN AKUNTANSI

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH

MAKASSAR

2019

PERSEMBAHAN

Karya Ilmiah Ini Saya Persembahkan Kepada :

1. Kedua orangtua tercinta Ayahanda Irsan dan Ibunda Nurhayati, yang telah memberikan semangat dan motivasi yang tiada henti sehingga saya bisa menyelesaikan skripsi ini, karena tiada do'a yang paling khusus' selain do'a dari kedua orangtua serta saudara dan sepupu saya yang selalu memberi motivasi dan semangat dalam menyelesaikan karya ilmiah ini.
2. Bapak dan ibu dosen, terkhusus kedua pembimbing yang selama ini tulus dan ikhlas meluangkan waktunya menuntun dan memberi arahan dalam menyelesaikan karya ilmiah ini.
3. Para sahabat – sahabat yang selalu memberi bantuan dan memberi semangat beserta dukungan dalam penyelesaian karya ilmiah ini.



Bersikaplah Kukuh Seperti Batu Karang Yang Tidak Putus – Putusnya
dipukul Ombak. Iya Tidak Saja Tetap Berdiri Kukuh, Bahkan Ia
Menenteramkan Amarah Ombak dan Gelombang Itu



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
PROGRAM STUDI AKUNTANSI

Alamat: Jl. Sultan Alauddin No. 259 Fax. (0411)860 132 Makassar 90221

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul : **Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi pada PT. Bintang Mujur Abadi Makassar**

Nama Mahasiswa : **JUMRIATI**

NIM : 10573 04709 14

Program Studi : Akuntansi

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Makassar

Menyatakan bahwa skripsi ini telah diperiksa dan diujikan di depan Panitia Penguji Skripsi Strata Satu (S1) pada tanggal 24 Agustus 2019 di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

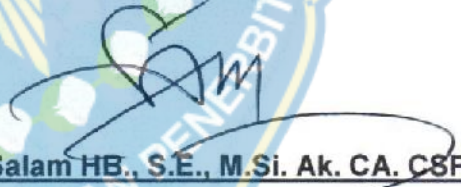
Makassar, 24 Agustus 2019

Menyetujui :

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Hj. Ruliyati, M.M.
NIDN: 0009095406



Abd. Salam HB., S.E., M.Si. Ak. CA. CSP.
NIDN: 0901067612

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi & Bisnis

Ketua Jurusan Akuntansi


Ismail Rastheng, S.E., M.M.
NBM: 909 078


Dr. Ismail Badollahi, S.E., M.Si. Ak. CA. CSP.
NBM: 107 3428



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
JURUSAN AKUNTANSI

Alamat: Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Telp. (0411)860 132 Makassar 90221

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi atas nama **JUMRIATI**, NIM: **10573 04709 14**, telah diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 130/Tahun 1440 H/2019 M, tanggal 23 Dzulhijjah 1440 H/24 Agustus 2019 M, sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Ekonomi** pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 23 Dzulhijjah 1440 H
24 Agustus 2019 M

Panitia Ujian

1. Pengawas Umum : Prof. Dr. H. Abdul Rahman Rahim, SE., MM. (Rektor Unismuh Makassar) 
2. Ketua : Ismail Rasulong, SE., MM. (Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis) 
3. Sekertaris : Dr. Agus Salim HR., S.E., M.M. (WD I Fakultas Ekonomi dan Bisnis) 
4. Penguji : 1. Faidhul Adziem, S.E., M.Si. 
2. Mira, S.E., M.Ak. 
3. Dr. Muryani Aرسال, S.E., M.M. Ak. CA. 
4. Hj. Naidah, S.E., M.Si. 

Disahkan Oleh,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Makassar



Ismail Rasulong, S.E., M.M.
NIM: 903078



SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : JUMRIATI

Stambuk : 10573 04709 14

Program Studi : Akuntansi

Dengan Judul : Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi pada PT.
Bintang Mujur Abadi Makassar

Dengan ini menyatakan bahwa :

Skripsi yang saya ajukan di depan Tim Penguji adalah ASLI hasil karya sendiri, bukan hasil jiplakan dan tidak dibuat oleh siapapun.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, 23 Dzulhijjah 1440 H
24 Agustus 2019 M

Yang Membuat Pernyataan,




Jumriati
Jumriati

Diketahui Oleh :

Dekan Fakultas Ekonomi

Ketua Program Studi Akuntansi


Ismail Rasulong, S.E., M.M.
NBM : 903078


Ismail Badollahi, SE., M.Si. Ak CA.CSP.
NBM : 107 3428

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Syukur Alhamdulillah, segala puji peneliti panjatkan kepada Allah SWT Tuhan Yang Maha Kuasa, yang telah memberikan kesempatan penulis untuk bisa menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam tak lupa penulis kirimkan kepada Rasulullah Muhammad SAW beserta para keluarga, sahabat dan para pengikutnya. Adapun judul skripsi ini adalah “Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Pada PT. Bintang Mujur Abadi Makassar” penyusunan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi syarat dalam menyelesaikan Program Sarjana (S1) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Teristimewa dan terutama penulis sampaikan ucapan terima kasih kepada kedua orang tua penulis yang senantiasa memberi harapan, semangat, perhatian, kasih sayang dan doa tulus tak pamrih. Dan saudara-saudaraku tercinta yang senantiasa mendukung dan memberikan semangat hingga akhir studi ini. Dan seluruhnya keluarga besar atas segala pengorbanan, dukungan dan doa restu yang telah diberikan demi keberhasilan penulis dalam menuntut ilmu. Semoga apa yang telah mereka berikan kepada penulis menjadi ibadah dan cahaya penerang kehidupan di dunia dan di akhirat.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Begitu pula penghargaan yang setinggi-tingginya dan terima kasih banyak disampaikan dengan hormat kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Abd Rahman rahim, SE.,MM., Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.

2. Bapak Ismail Rasullong, SE., MM, Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Bapak Dr. Ismail Badollahi, SE., M.Si. Ak.,CA. CSP selaku Ketua Jurusan Akuntansi Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Ibu Dr. Hj. Ruliaty, MM selaku Pembimbing I yang senantiasa meluangkan waktunya membimbing dan mengarahkan penulis, sehingga skripsi dapat diselesaikan.
5. Bapak Abd. Salam, SE., M.Si. AK. CA selaku Pembimbing II yang telah berkenan membantu selama dalam penyusunan skripsi hingga ujian skripsi.
6. Bapak/ibu dan asisten Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar yang tak kenal lelah banyak menuangkan ilmunya kepada penulis selama mengikuti kuliah.
7. Para staf karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.
8. Rekan-rekan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Akuntansi angkatan 2018 yang selalu belajar bersama yang tidak sedikit bantuannya dan dorongan dalam aktivitas studi penulis.
9. Terima kasih teruntuk semua kerabat yang tidak bisa saya tulis satu persatu yang telah memberikan semangat, kesabaran, motivasi, dan dukungannya sehingga penulis dapat merampungkan penulisan skripsi ini.

Akhirnya, sungguh penulis sangat menyadari bahwa skripsi ini masih sangat jauh dari kesempurnaan oleh karena itu, kepada semua pihak utamanya para pembaca yang budiman, penulis senantiasa mengharapkan saran dan kritiknya demi kesempurnaan skripsi ini.

Mudah-mudahan skripsi yang sederhana ini dapat bermanfaat bagi semua pihak utamanya kepada Almamater Kampus Biru Universitas Muhammadiyah Makassar.

Billahi fisabilil Haq fastabiqul khairat, Wassalamualaikum Wr.Wb

Makassar, September 2019



ABSTRAK

JUMRIATI, 2019. Analisis Efisiensi Biaya Dalam Menentukan Harga Pokok Produksi Pada PT. Bintang Mujur Abadi di Kota Makassar. Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Akuntansi Universitas Muhammadiyah Makassar. Dibimbing oleh Pembimbing I Hj.Ruliaty dan Pembimbing II Abd.Salam

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah metode penentuan harga pokok produksi yang digunakan oleh PT. Bintang Mujur Abadi Makassar sudah tepat dan dapat memberikan keuntungan bagi perusahaan. Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan PT. Bintang Mujur Abadi dengan mengambil sampel dari laporan harga pokok produksi perusahaan serta laporan biaya-biaya yang dipergunakan perusahaan dalam menentukan harga pokok produksi. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif kuantitatif. Variabel penelitian ini adalah harga pokok produksi. Data diambil dengan menggunakan tehnik wawancara dan dokumentasi. Dari hasil analisis data yang telah dilakukan diperoleh bahwa harga pokok produksi yang didapatkan oleh peneliti secara umum lebih tinggi jika dibandingkan dengan harga pokok yang dihasilkan oleh perusahaan. Untuk produk kerupuk bawang harga pokok yang diperoleh peneliti sebesar Rp. 13. 083 sedangkan harga pokok yang dari perusahaan adalah Rp. 13.163 lebih rendah Rp. 80 dari perusahaan. Untuk produk kacang telur, harga pokok produksi yang diperoleh peneliti sebesar Rp. 18.456 sedangkan harga pokok perusahaan Rp. 18.189 lebih tinggi Rp. 267 dari perusahaan. Untuk produk kacang disco, besarnya harga pokok yang diperoleh peneliti sebesar Rp. 23.025 sedangkan harga pokok dari perusahaan sebesar Rp. 22.719 lebih tinggi Rp. 306 dari perusahaan. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa metode penentuan harga pokok yang digunakan oleh perusahaan saat ini telah memberikan keuntungan bagi perusahaan.

Kata Kunci : **Analisis, Efisiensi, Harga Pokok Produksi**

ABSTRACT

JUMRIATI, 2019. Analysis of Cost Efficiency in Determining Cost of Production at PT. Eternal Lucky Star in Makassar City. Thesis Faculty of Economics and Business Accounting Department, University of Muhammadiyah Makassar. Guided by Advisor I Hj.Ruliaty and Advisor II Abd. Salam

This study aims to determine whether the method of determining the cost of production used by PT. Makassar Lucky Star Abadi is right and can provide benefits for the company. The population in this study is the financial statements of PT. Abadi Mujur Bintang by taking a sample of the company's cost of production reports as well as reports on the costs used by the company in determining the cost of production. The data analysis technique used is quantitative descriptive analysis technique. This research variable is the cost of production. Data was taken using interview techniques and documentation. From the results of data analysis that has been done, it is found that the cost of production obtained by researchers is generally higher when compared to the cost of goods produced by the company. For onion cracker products, the basic price obtained by researchers is Rp. 13.083 while the basic price of the company is Rp. 13.163 is lower than Rp. 80 from the company. For egg products, the cost of production obtained by researchers is Rp. 18,456 while the company's basic price is Rp. 18,189 higher Rp. 267 from the company. For disco bean products, the amount of the basic price obtained by researchers is Rp. 23,025 while the cost of goods from the company is Rp. 22,719 higher Rp. 306 from the company. Based on these data it can be concluded that the method of determining the cost of goods used by the company has now provided benefits to the company.

Keyword : Efficiency Analysis Cost Of Production

DAFTAR ISI

SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL	ii
MOTTO	iii
LEMBAR PERSETUJUAN PENELITIAN.....	iv
LEMBAR PENGESAHAN MAJELIS PENGUJI.....	v
LEMBAR PERNYATAAN PENELITIAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK	x
ABSTRACT.....	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	6
A. Biaya	6

B. Pengertian Akuntansi biaya	7
C. Efisiensi Biaya	8
D. Objek Biaya	9
E. Pengelolaan Biaya.....	9
F. Harga Pokok Produksi.....	13
G. Penelitian Terdahulu.....	21
H. Kerangka Fikir.....	23
I. Hipotesis.....	24
BAB III METODE PENELITIAN.....	25
A. Jenis Penelitian	25
B. Lokasi Dan Waktu Penelitian.....	25
C. Sumber Data	25
D. Metode Pengumpulan Data.....	27
E. Defenisi Operasional Variabel Dan Pengukur	27
F. Teknik Analisis Data	28
BAB IV ANALISIS HASIL PENELITIAN	29
A. Gambaran umum obyek penelitian.....	29
B. Penyajian hasil penelitian dan Pembahasan	32
BAB V PENUTUP	60
A. Kesimpulan	60
B. Saran-saran	60
DAFTAR PUSTAKA	62
DAFTAR LAMPIRAN	63

DAFTAR TABEL

Nomor	Judul	Halaman
1.	Tabel 2 Daftar Bahan Baku	32
2.	Tabel 5 Biaya Tenaga Kerja dan Biaya Overhead	34
3.	Tabel 6 Perhitungan HPP Kacang Telur	36
4.	Tabel 6 Perhitungan HPP Kacang Disco	36
5.	Tabel 6 Perhitungan HPP Kerupuk Bawang	36
6.	Tabel 7 Rekapitulasi Biaya Bahan Baku	39
7.	Tabel 10 Perbandingan Hpp Menurut Perusahaan Dan Peneliti	48
8.	Tabel 11 Perbandingan Laba Kotor	54

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Judul	Halaman
1.	Gambar1KerangkaPikir.....	24
2.	Gambar3StrukturOrganisasi Perusahaan	31



DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Judul	Halaman
1.	Laporan HPP PT. BintangMujurAbadi Makassar	62
2.	SuratPenelitian.....	63



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Setiap perusahaan memiliki tujuan yang spesifik yang hendak di capai, suatu perusahaan didirikan dengan tujuan yang bersifat finansial yakni untuk memperoleh laba yang maksimal, karena laba sering digunakan sebagai alat ukur keberhasilan manajemen dalam mengelola usaha. Hal ini dilakukan agar perusahaan dapat mempertahankan keberadaannya di tengah persaingan yang ketat, terutama antara perusahaan yang sejenis. Dengan kondisi yang demikian, maka masing-masing dunia usaha tersebut harus dapat bersaing dengan menonjolkan kelebihan masing-masing meningkatkan efektivitas juga efisien dalam proses produksinya. Dewasa ini perusahaan yang sejenis di tuntut untuk bersaing secara ketat untuk mendapatkan konsumen, dengan demikian untuk mencapai tujuan itu perusahaan harus melaksanakan kegiatan usaha yang efektif dan efisien serta di dukung oleh data biaya yang harus di laksanakan secara sistematis. Dalam mengelola suatu perusahaan baik dagang, jasa, maupun industri para manajemen membutuhkan informasi keuangan mengenai kegiatan usaha perusahaan secara keseluruhan untuk memperoleh informasi guna pengambilan keputusan. Salah satu informasi yang diperlukan adalah perhitungan harga pokok produk. Perhitungan harga pokok secara wajar sangat membantu pihak manajemen didalam mengambil kebijaksanaan mengenai laba yang optimal guna memproyeksikan tingkat kemajuan perusahaan yang diharapkan di masa mendatang, selain itu harga pokok

juga berfungsi sebagai sumber data untuk mengukur biaya, merencanakan dan mengendalikan sebagai alat untuk menganalisa biaya.

Biaya produksi dalam perusahaan manufaktur merupakan biaya yang sangat penting dalam menentukan harga pokok, oleh karena itu biaya-biaya harus dikendalikan untuk menghindari terjadinya pemborosan biaya yang dapat mengakibatkan harga pokok produksi menjadi tinggi, sehingga biaya menjadi tidak efisien. Dalam perusahaan manufaktur, harga pokok produksi merupakan jumlah yang cukup signifikan. Dengan demikian, perusahaan dituntut untuk mampu bekerja secara cermat dalam menentukan besarnya harga pokok produksi tersebut guna dapat dilakukan penekanan biaya produksi dengan adanya kecermatan tersebut, maka di harapkan dapat memungkinkan suatu efisien kinerja bagi perusahaan harus dapat menurunkan produktifitas dan kualitas produk yang dihasilkan. Harga pokok itu sendiri merupakan hal yang penting bagi perusahaan, akan tetapi belum semua perusahaan dapat menentukan harga pokoknya secara wajar, terutama perusahaan yang menghasilkan berbagai jenis produk yang menggunakan bahan baku, biaya tenaga kerja, mesin dan peralatan pabrik yang sama.

Biaya produksi bersama yaitu biaya yang dikeluarkan sejak saat bahan baku ialah sampai dengan saat dimana berbagai jenis produk dapat dipisahkan identitasnya. Biaya produksi bersama ini terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik. Produk bersama adalah jenis produk yang dihasilkan bersama-sama dengan menggunakan satu bahan baku atau beberapa macam bahan baku yang sama serta masukan tersebut tidak dapat diakhiri jejaknya pada setiap jenis

prouksi tertentu. PT. Bintang MujurAbadi adalah perusahaan yang bergerak di bidang manufaktur, yang memproduksi jenis jenis makanan ringan dengan beberapa jenis makanan ringan.

Jenis-jenis makanan ringan yang dihasilkan oleh PT. Bintang Mujur Abadi adalah :

1. Kacang telur
2. Kacang disco
3. Kerupuk bawang
4. Krupuk kuping Gajah
5. Kacang koro

PT. Bintang Mujur Abadi memproduksi di Jalan Salodong Kelurahan Biringkanayya Kecamatan Tamalanrea Kota Makassar. Perusahaan sulit melakukan perhitungan biaya produksi yang terdiri dari beberapa jenis produk makanan ringan yang ddihasilkan mempunyai harga pokok produksi yang berbeda sehingga pihak manajemen ingin mengetahui besarnya alokasi biaya produksi masing-masing proukbersama tersebut, dengan demikian dapat diketahui dari tempat produksi tersebut yang mana yang lebih menguntungkan perusahaan, dan dari beberapa jenis produk yang dihasilkan tersebut jenis mana yang memiliki harga pokok produksi yang renddah dan mana yang memiliki harga pokok produksi yang tinggi sehingga perusahaan dapat membandingkan produk mana yang menghasilkan laba paling menguntungkan bagi perusahaan. Dalam proses produksinya perusahaan akan mengeluarkan biaya-biaya dari mulai pembuatan sampai menghasilkan barang jadi yang siap dijual. Biaya-biaya tersebut

dikelompokkan menjadi biaya produksi dan biaya non produksi. Perhitungan harga pokok produksi sangat penting karena mempengaruhi dalam menentukan harga jual produk yang dihasilkan.

Efisiensi biaya perlu diketahui oleh perusahaan karena berpengaruh terhadap Harga Pokok yang akan dihasilkan untuk produk yang dihasilkan oleh perusahaan. Dengan demikian laba rugi yang dihasilkan juga sangat tergantung dari tingkat efisiensi yang diperoleh perusahaan untuk produksinya.

Menyadari pentingnya penentuan harga pokok produksi secara wajar, oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian dan membahasnya dalam skripsi dengan objek PT. Bintang Mujur Abadi Di Jalan Salodong Kelurahan Biringkanayya Kecamatan Tamalanrea kota Makassar. Dengan judul Skripsi : Analisis Efisiensi Biaya Dalam Menentukan Harga Pokok Produksi Pada PT. Bintang Mujur Abadi.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana efisiensi biaya dalam menentukan harga pokok produksi pada PT. Bintang Abadi Mujur Makassar ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian dalam penyusunan skripsi yaitu:

Untuk mengetahui efisiensi biaya dalam penentuan harga pokok produksi pada PT. Bintang Mujur Abadi.

D. Manfaat Penelitian

1. Pihak internal perusahaan yaitu:
 - a. Sebagai masukan bagi manajemen perusahaan, khususnya bagi akuntansi dalam menerapkan metode akuntansi untuk memperlakukan biaya-biaya produksi dalam perhitungan harga pokok produksi.
 - b. Sebagai bahan pertimbangan bagi pimpinan perusahaan, sehingga lebih mudah melakukan pengawasan dan pengendalian masalah-masalah yang mungkin terjadi untuk menjaga kelangsungan hidup perusahaan.
 - c. Sebagai bahan pertimbangan bagi perusahaan untuk menggunakan metode pengalokasian biaya produksi bersama yang tepat, yang mana memiliki dampak yang cukup signifikan terhadap laba, serta dapat membantu memberikan informasi yang lebih sesuai dengan kondisi perusahaan guna kepentingan dan perkembangan perusahaan.
2. Pihak External Perusahaan Yaitu :
 - a. Sebagai bahan referensi bagi penulis lainnya imasa yang akan datang, yang akan mengetahui perkembangan dunia kerja dan industri yang ada untuk skala menengah.
 - b. Untuk memberikan informasi bagi pembaca tentang masalah – masalah yang sering terjadi dalam kegiatan perusahaan dan pemecahan masalah tersebut

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Biaya

a. Pengertian Biaya

Biaya adalah harga perolehan yang dikorbankan atau di gunakan dalam rangka memperoleh penghasilan dan akan dipakai sebagai pengurangan penghasilan (Supriono: 2010)

Biaya adalah pengorbanan sumber ekonomi yang diukur dalam satuan uang yang telah terjadi atau akan terjadi untuk tujuan tertentu.(Mulyadi: 2013)

Menurut Purba, dan radiks (2011:2013) , Tentative set of Broad Accounting Principles Enterprise, biaya dinyatakan sebagai harga penukaran atau pengorbanan yang dilakukan untuk memperoleh manfaat. Bila istilah biaya digunakan secara spesifik, istilah ini dilengkapi menunjukkan objek yang bersangkutan, misalnya biaya langsung, biaya konversi, biaya tetap, biaya variabel, biaya standar , biaya diffrensial, biaya kesempatan dan sebagainya. Setiap perlengkapan mempunyai arti dalam menghitung dan mengukur biaya yang akan berguna bagi pimpinan dalam mencapai sasaran perencanaan dan pengawasan.

Selain itu, pengertian biaya secara luas mengandung 4 (empat) unsur antara lain:

1. Merupakan pengorbanan sumber ekonomi
2. Diukur dengan satuan uang
3. Yang telah terjadi atau yang akan terjadi
4. Untuk tujuan tert

Klasifikasi biaya berdasarkan fungsi pokok kegiatan perusahaan adalah :

1. Biaya Produksi

Yang termasuk biaya produksi adalah biaya materil, biaya tenaga kerja langsung dan overhead.

2. Biaya Administrasi Umum

Semua biaya yang berhubungan dengan fungsi administrasi umum.

3. Biaya Pemasaran

Biaya yang diperlukan dalam rangka penjualan produksi yang sudah selesai sampai dengan pengumpulan piutang menjadi kas.

4. Biaya Keuangan

Semua biaya yang terjadi dalam melaksanakan fungsi keuangan.

B. Pengertian Akuntansi Biaya

Akuntansi biaya adalah proses pencatatan, penggolongan, peringkasan, dan penyajian biaya pembuatan dan penjualan produk barang atau jasa dengan cara tertentu serta penafsiran terhadapnya. (Mulyadi : 2010).

Akuntansi biaya mencakup suatu sistem yang terkait dengan pencatatan dan pengukuran yang tepat atas unsur biaya sejak biaya tersebut timbul dan mengalir melalui proses produksi.

Akuntansi biaya merupakan salah satu cabang akuntansi yang merupakan alat manajemen dalam memonitor dan merekan transaksi biaya cara sistematis, serta menyajikan informasi biaya dalam bentuk laporan biaya(supriyono, 1983).

C. Efisiensi Biaya

Efisiensi biaya produksi adalah hubungan perbandingan antara anggaran biaya produksi (input) dengan realisasi biaya produksi (output). (Syahu Sugian, 2006:76).

Efisiensi merupakan suatu hal yang penting yang harus dilakukan oleh perusahaan untuk mencapai laba yang optimal. Konsep efisiensi berkaitan dengan seberapa jauh suatu proses mengkonsumsi masukan dibandingkan dengan standar atau sesuatu yang bisa dijadikan pembanding.

Cara efisiensi biaya produksi ini dapat dilakukan melalui metode berikut ini yaitu :

1. Hitunglah harga total minimal bahan yang dibutuhkan untuk melakukan produksi bahan produksi merupakan salah satu indikator yang utama untuk bisa melakukan produksi barang yang ingin diusahakan oleh perusahaan. Sebelum melakukan penentuan biaya jual produk tersebut anda harus menghitung biaya bahan produksi total seminimal mungkin.
2. Penerapan Just In Time Just In Time adalah usaha untuk mengurangi waktu penyimpanan (stourage time) yang merupakan suatu akibat dari aktivitas bukan penambah nilai bagi konsumen (nonvalue added activities) (mulyadi, 2009 : 25-26). Dimana penerapan Just In Time dapat menghemat biaya penyimpan sehingga dapat membuat biaya lebih efisien.
3. Rancangkan biaya perawatan mesin serta biaya karyawan seminimal mungkin inilah yang harus diperhitungkan saat menentukan biaya produksi. Jumlahkan semua biaya perawatan mesin serta gaji karyawan

yang dibutuhkan seminimal mungkin. Hal ini diupayakan untuk menghitung standar biaya produksi.

D. Obyek Biaya

Obyek biaya atau tujuan biaya (*cost objective*) adalah tempat dimana biaya atau aktivitas diakumulasikan atau diukur. Obyek biaya tersebut dapat digunakan untuk menelusuri biaya dan menentukan seberapa obyektif, biaya tersebut dapat diandalkan dan seberapa berartinya ukuran biaya yang dihasilkan.

Pada dasarnya obyek biaya adalah setiap kegiatan atau aktifitas yang memerlukan adanya pengukuran atau penentuan biayanya secara tersendiri. Jika ditinjau dari segi akuntansi, proses penentuan harga pokok atau perhitungan biaya untuk melaksanakan sesuatu kegiatan disebut costing. Proses tersebut haruslah dilakukan secara sistematis yang meliputi beberapa tahapan, mulai dari pengumpulan biaya, penggolongan ke berbagai kategori, misalnya biaya bahan, biaya tenaga kerja, biaya overhead pabrik, dan kemudian pengalokasiannya terhadap obyek-obyek biaya.

E. Penggolongan Biaya

Klasifikasi biaya atau penggolongan biaya adalah suatu proses pengelompokan biaya secara sistematis atas keseluruhan elemen biaya yang ada ke dalam golongan-golongan tertentu yang lebih ringkas untuk dapat memberikan informasi yang lebih ringkas dan penting.

Menurut Supriyono (2010:35) penggolongan biaya merupakan suatu proses pengelompokan secara sistematis atas keseluruhan elemen-elemen yang ada ke dalam golongan-golongan tertentu yang lebih

ringkas untuk dapat memberikan informasi yang lebih mempunyai arti atau lebih penting.

Dalam ilmu akuntansi biaya, penggolongan biaya bertujuan untuk menyajikan informasi biaya yang akurat dan tepat bagi manajemen dalam mengelola perusahaan atau divisi secara efektif. Oleh karena itu biaya perlu dikelompokkan sesuai dengan tujuan apa informasi tersebut digunakan, sehingga dalam pengelompokan biaya dapat digunakan suatu konsep “ *Different Cost Different Purposes*” yang artinya berbeda biaya berbeda tujuan.

Dalam akuntansi biaya, biaya digolongkan dengan berbagai macam cara. Umumnya penggolongan biaya ini ditentukan atas dasar tujuan yang ingin dicapai dengan penggolongan tersebut, karena dalam akuntansi biaya dikenal konsep “*different cost for different purposes*”. Biaya dapat digolongkan menurut :

a) Obyek pengeluaran

Dalam cara penggolongan ini, nama obyek pengeluaran merupakan dasar penggolongan biaya. Misalnya nama obyek pengeluaran adalah bahan bakar, semua pengeluaran yang berhubungan dengan bahan bakar disebut “biaya bahan bakar”.

b) Fungsi Pokok Dalam Perusahaan

Dalam perusahaan manufaktur, ada tiga fungsi pokok, yaitu fungsi produksi, fungsi pemasaran, dan fungsi administrasi dan umum.

Biaya produksi. Merupakan biaya-biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap dijual.

Contohnya biaya bahan baku, biaya bahan penolong dan semua biaya yang berhubungan dengan proses produksi.

Biaya pemasaran.Merupakan biaya-biaya yang terjadi untuk untuk melaksanakan kegiatan pemasaran produk.Contoh dari biaya ini adalah biaya iklan, biaya angkutan, serta semua biaya yang terkait dalam kegiatan pemasaran produk.

Biaya administrasi dan umum.Merupakan biaya-biaya untuk mengkoordinasi kegiatan produksi dan pemasaran produk.Contoh biaya ini adalah biay gaji karyawan bagian keuangan, akuntansi, personalia dan bagian hubungan masyarakat, biaya pemeriksaan akuntan, dan biaya photocopy.

c) Menurut Hubungan Biaya dengan Sesuatu Yang Dibiayai

Sesuatu yang dibiayai dapat berupa produk atau departemen. Dalam hubungannya dengan sesuatu yang dibiayai, biaya dapat dikelompokkan menjadi dua golongan:

1) Biaya langsung (*direct cost*)

Biaya langsung adalah biaya yang terjadi, yang penyebab satu-satunya adalah karena adanya sesuatu yang dibiayai. Jika sesuatu yang dibiayai tersebut tidak ada, maka biaya langsung ini tidak akan terjadi. Dengan demikian biaya langsung akan mudah diidentifikasi dengan sesuatu yang dibiayai. Biaya langsung terdiri dari biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung.

2) Biaya tidak langsung (*indirect cost*)

Biaya tidak langsung adalah biaya yang terjadi tidak hanya disebabkan oleh sesuatu yang dibiayai. Biaya tidak langsung dalam hubungannya dengan produk disebut dengan istilah biaya produksi tidak langsung atau biaya *overhead* pabrik. Biaya ini tidak mudah diidentifikasi dengan produk tertentu.

d) Perilaku dalam hubungannya dengan perubahan volume aktivitas

Dalam hubungannya dengan perubahan volume aktivitas, biaya dapat digolongkan menjadi :

1) Biaya Variabel

Yaitu biaya yang jumlah totalnya berubah sebanding dengan perubahan volume kegiatan. Contoh dari biaya variabel adalah biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung.

2) Biaya Semivariable

Yaitu biaya yang berubah tidak sebanding dengan perubahan volume kegiatan. Biaya semivariable mengandung unsur biaya tetap dan unsur biaya variabel

3) Biaya Semifixed

Yaitu biaya yang tetap untuk tingkat volume kegiatan tertentu dan berubah dengan jumlah yang konstan pada volume produksi tertentu.

4) Biaya Tetap

Yaitu biaya yang jumlah totalnya tetap dalam kisaran volume kegiatan tertentu, contohnya adalah gaji direktur perusahaan.

e) Atas Dasar Jangka Waktu Manfaatnya

Atas dasar jangka waktu manfaatnya, biaya dapat dibagi menjadi dua : pengeluaran modal dan pengeluaran pendapatan. Pengeluaran modal adalah biaya yang mempunyai manfaat lebih dari satu periode akuntansi. Contohnya adalah pengeluaran modal untuk pembelian aktiva tetap.

Pengeluaran pendapatan adalah biaya yang hanya mempunyai manfaat dalam periode akuntansi terjadinya pengeluaran tersebut. Contoh biaya iklan dan biaya tenaga kerja.

F. Harga Pokok Produksi

a. Pengertian Harga Pokok Produksi

★ Harga pokok produksi atau *products cost* merupakan elemen penting untuk menilai keberhasilan (*performance*) dari perusahaan, baik perusahaan dagang maupun perusahaan manufaktur. Harga pokok produksi mempunyai kaitan erat dengan indikator-indikator kesuksesan perusahaan, seperti : laba kotor penjualan dan laba bersih. Semuanya ditentukan dari rasio harga jualnya dengan harga pokok produknya, sedikit saja perubahan yang terjadi pada harga pokoknya maka akan berdampak besar pada keberhasilan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan.

Harga pokok produksi menunjukkan harga pokok produk yang diproduksi dalam satu periode akuntansi perusahaan. Jadi hal ini memberikan gambaran bahwa harga pokok produksi merupakan bagian

dari harga pokok, yaitu harga pokok dari produk yang terjual dalam satu periode akuntansi.

Menurut Lesmono (2010: 1) harga pokok adalah nilai pengorbanan untuk memperoleh barang dan jasa yang diukur dengan nilai mata uang. Besarnya biaya diukur dengan berkurangnya atau timbulnya utang. Sementara itu, Mulyadi (2012: 7) mengungkapkan bahwa biaya produksi membentuk harga pokok produksi, yang digunakan untuk menghitung harga pokok produk jadi dan harga pokok produk pada akhir periode akuntansi masih dalam proses. Menurut Mulyadi (2009: 10) harga pokok produksi atau disebut harga pokok adalah pengorbanan sumber ekonomi yang diukur dalam satuan uang yang telah terjadi atau kemungkinan terjadi untuk memperoleh penghasilan.

Mulyadi lebih lanjut menjelaskan bahwa, biaya produksi merupakan biaya-biaya yang terjadi dalam hubungannya dengan pengolahan bahan baku menjadi barang jadi. Sedangkan menurut Supriyono (2013: 144) biaya-biaya dalam penentuan harga pokok produksi terdiri dari tiga unsur:

a. Biaya Bahan Baku

Biaya bahan baku adalah biaya bahan yang dipakai untuk diolah dan akan menjadi bahan produk jadi. Bahan dari suatu produk merupakan bagian terbesar yang membentuk suatu produk jadi, sehingga dapat diklasifikasikan secara langsung dalam harga pokok dari setiap macam barang tersebut.

b. Biaya Tenaga Kerja

Biaya tenaga kerja merupakan balas jasa yang diberikan kepada karyawan produksi baik yang secara langsung maupun yang tidak langsung turut ikut mengerjakan produksi barang yang bersangkutan.

c. Biaya Overhead Pabrik

Merupakan biaya yang tidak dapat dibebankan secara langsung pada suatu hasil produk. Biaya ini meliputi biaya-biaya selain biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja.

b. Manfaat Informasi Harga Pokok Produksi

Dalam perusahaan yang memproduksi massa, informasi harga pokok produksi yang dihitung untuk jangka waktu tertentu bermanfaat bagi manajemen untuk :

a) Menentukan harga jual produk

Perusahaan yang memproduksi massa memproses produknya untuk memenuhi persediaan di gudang. Dengan demikian biaya produksi dihitung untuk jangka waktu tertentu untuk menghasilkan informasi biaya produksi per satuan produk.

b) Memantau realisasi biaya produksi

Jika rencana produksi untuk jangka waktu tertentu telah diputuskan untuk dilaksanakan, manajemen memerlukan informasi biaya produksi yang sesungguhnya dikeluarkan didalam pelaksanaan rencana produksi tersebut.

c) Menghitung Laba atau Rugi Bruto periode tertentu

Untuk mengetahui apakah kegiatan produksi dan pemasaran perusahaan dalam periode tertentu mampu menghasilkan laba bruto atau mengakibatkan rugi bruto, manajemen memerlukan informasi biaya produksi yang telah dikeluarkan untuk memproduksi produk dalam periode tertentu.

d) Menentukan Harga Pokok Persediaan Produk Jadi dan Produk Dalam Proses yang Disajikan Dalam Neraca

c. Unsur-unsur Harga Pokok Produksi

Dalam menentukan harga pokok produksi, biaya produksi perlu dilakukan penklasifikasian berdasarkan jenis atau obyek pengeluaran biaya tersebut. Pada proses pengumpulan dan pengklasifikasian biaya ini perlu adanya ketelitian yang tinggi, seperti misalnya penentuan tingkat penyelesaian produk dalam proses pada produksi massal akan lebih mudah dilakukan.

Menurut Harnanto (2012:34-36) terdapat tiga unsur-unsur harga pokok produksi yaitu : biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya produksi tidak langsung atau biaya overhead pabrik.

1. Biaya Bahan Baku

Bahan baku merupakan bahan yang membentuk bagian yang menyeluruh dari produk jadi. Bahan baku yang diolah dari perusahaan manufaktur dapat diperoleh dari pembelian lokal, impor, atau bahkan dari pengolahan sendiri. Di dalam memperoleh bahan baku perusahaan tidak hanya mengeluarkan biaya sejumlah harga

beli bahan baku saja, tapi juga mengeluarkan biaya-biaya pembelian, pergudangan, dan biaya-biaya perolehan lainnya.

2. Biaya Tenaga Kerja Langsung

Tenaga kerja merupakan usaha fisik atau mental yang dikeluarkan karyawan untuk mengolah produk. Biaya tenaga kerja adalah harga yang dibebankan untuk penggunaan tenaga kerja manusia tersebut. Tenaga kerja langsung merupakan tenaga kerja yang jasanya dapat diikuti jejak manfaatnya pada produk tertentu. Biaya tenaga kerja langsung adalah balas jasa yang diberikan oleh perusahaan kepada tenaga kerja langsung dan jejak manfaatnya dapat diidentifikasi pada produk tertentu. Biaya ini meliputi gaji dan upah dari seluruh tenaga kerja langsung yang secara praktis dapat diidentifikasi melalui pengolahan bahan menjadi produk jadi atau setengah jadi.

Salah satu contoh dari biaya tenaga kerja langsung adalah gaji dan upah bagi tenaga kerja yang mengoperasikan mesin. Sama halnya dengan biaya bahan baku, kenyataan akan adanya gaji dan upah tenaga kerja yang ikut membantu terlaksananya kegiatan produksi mungkin saja tidak dimasukkan sebagai biaya tenaga kerja langsung. Karena itu, terhadap gaji dan upah tenaga kerja dibebankan menjadi tenaga kerja langsung dan tenaga kerja tidak langsung. Biaya tenaga kerja tidak langsung meliputi semua gaji dan upah tenaga kerja bagian produksi yang tidak terlibat secara langsung dalam proses pengerjaan bahan menjadi produk jadi. Contoh dari

biaya tenaga kerja langsung adalah biaya gaji dan upah mandor yang mengawasi pengerjaan produk.

3. Biaya Overhead Pabrik

Biaya overhead pabrik merupakan biaya produksi selain biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung. Oleh karena itu biaya overhead pabrik meliputi juga biaya bahan penolong, biaya tenaga kerja tidak langsung, biaya reparasi dan pemeliharaan, serta biaya overhead pabrik lain yang secara langsung memerlukan pengeluaran uang tunai.

Untuk menentukan harga pokok produk sebagai dasar penilaian persediaan, terdapat perbedaan mengenai apa yang harus dilakukan kepada biaya produksi langsung dan biaya overhead pabrik. Untuk biaya produksi langsung biasanya digunakan dokumen-dokumen transaksi untuk melihat data penggunaan biayanya. Dokumen-dokumen yang dimaksud seperti surat permintaan bahan untuk bahan baku, dan kartu jam kerja untuk tenaga kerja langsung.

d. Metode penentuan Harga Pokok Produksi

Menurut Mulyadi dalam bukunya Akuntansi Biaya menjelaskan bahwa metode penentuan harga pokok produk dapat dihitung dengan menggunakan metode berikut :

1. Metode penentuan Harga Pokok Pesanan (Job Order Costing)

Supriyono (2010: 217) menyebutkan metode harga pokok pesanan adalah metode pengumpulan Harga Pokok Produksi yang biayanya dikumpulkan untuk setiap pesanan atau kontrak atau jasa

secara terpisah dan setiap pesanan atau kontrak dapat dipisahkan identitasnya. Proses produksi akan dimulai setelah ada pesanan dari langganan melalui dokumen pesanan penjualan yang memuat jenis dan jumlah produk yang dipesan, spesifikasi pesanan, tanggal pesanan diterima dan harus diserahkan. Pesanan penjualan merupakan dan sarkegiatan produksi perusahaan. Pada metode ini, yang menjadi obyek biaya (*Cost Object*) adalah unit produk individual, batch, atau kelompok produk dalam satu job.

2. Metode penentuan Harga Pokok Proses

Supriyono (2005: 217) menyebutkan metode harga pokok proses adalah metode pengumpulan Harga Pokok Produksi yang biayanya yang dikumpulkan untuk setiap satuan waktu tertentu. Pada metode ini biasanya perusahaan menghasilkan produk yang homogen dan jenis produk bersifat standar.

Untuk menghitung unsur-unsur biaya pada harga pokok produksi terdapat dua pendekatan yang digunakan yaitu metode *full costing* dan metode *variable costing*.

1. Metode *Full costing*

Full costing atau sering pula disebut *absortion* adalah metode penentuan harga pokok produksi, yang membebankan seluruh biaya produksi, baik yang berperilaku tetap maupun variabel kepada produk. Harga pokok produksi menurut metode *full costing* terdiri dari :

Biaya bahan baku	xxx
Biaya tenaga kerja langsung	xxx
Biay overhead pabrik tetap	xxx
Biaya overhead pabrik variabel	<u>xxx</u>
Harga pokok produk	<u>xxx</u>

Dalam metode *full costing*, biaya overhead pabrik baik yang berperilaku tetap maupun variabel, dibebankan kepada produk yang diproduksi atas dasar tarif yang ditentukan pada kapasitas normal atau atas dasar biaya overhead pabrik sesungguhnya. Oleh karena itu biaya overhead pabrik tetap akan melekat pada harga pokok persediaan produk dalam proses dan dan persediaan produk jadi yang belum laku dijual, dan baru dianggap sebagai biaya apabila produk jadi tersebut telah terjual.

2. *Variable costing*

Variable costing adalah metode penentuan harga pokok produksi yang hanya membebankan biaya-biaya produksi variabel saja kedalam harga pokok produk.

Harga pokok produk menurut metode *variable costing* terdiri dari:

Biaya bahan baku	xxx
Biaya tenaga kerja variabel	xxx
Biaya overhead pabrik variabel	<u>xxx</u>
Harga pokok produk	<u>xxx</u>

Dalam metode *variable costing*, biaya overhead pabrik tetap diperlakukan sebagai *period cost* dan bukan sebagai unsur harga pokok produk, sehingga biaya overhead pabrik tetap

dibebankan sebagai biaya dalam periode terjadinya. Dengan demikian biaya overhead pabrik tetap di dalam metode *variable costing* tidak melekat pada persediaan produk yang belum laku dijual, tapi langsung dijadikan biaya dalam periode terjadinya

G. Penelitian Terdahulu

Utcik Anita, (2017). Melakukan penelitian dengan judul Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Sebagai Dasar Penetapan Harga Jual Produk Furniture, diperoleh hasil bahwa penggunaan metode perhitungan *Full Costing* lebih akurat dalam menghitung harga pokok karena memasukkan semua unsur biaya variabel ataupun biaya tetapnya.

Helmina Batubara, (2013). Melakukan penelitian dengan judul Penentuan Harga Pokok Produksi Berdasarkan Metode Full Costing Pada Pembuatan Etalase Kaca dan Aluminium di UD. Istana Aluminium Manado dari penelitian ini diperoleh bahwa Dalam penentuan harga pokok produksi, perusahaan memasukkan semua biaya kedalam biaya produksi yaitu biaya bahan baku, tenaga kerja langsung, overhead pabrik, perlengkapan kantor dan transportasi.

Siti Rahmi Lasena, (2013). Melakukan penelitian dengan judul Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi pada PT. Dimembe Nyiur Agripro, adapun hasil penelitian yang diperoleh bahwa PT. Dimembe Nyiur Agripro menggunakan metode full Costing untuk menghitung harga pokok produksinya.

Nurul Islaili, (2013). Melakukan penelitian dengan judul Harga Pokok Produksi Untuk Menentukan Harga Jual Pada UKM Caula di Sidoarjo, memperoleh hasil bahwa Harga pokok produksi yang dihitung perusahaan

lebih tinggi dari harga pokok produksi yang dihitung peneliti sehingga berpengaruh pada laba yang dihasilkan.

Dian Purnama, (2017). Melakukan penelitian dengan judul Perhitungan Harga Pokok Produksi dalam Menentukan Harga Jual melalui Metode Cost Plus Pricing dengan Pendekatan Full Costing (Studi Kasus Pada PT. Prima Istiqamah Sejahtera di Makassar), adapun hasil penelitian yang diperoleh bahwa Terdapat perbedaan harga pokok produksi menurut metode perusahaan dengan metode full costing karena adanya perbedaan pembebanan biaya sejak awal.

Tabel 2.1

Tabel Tinjauan Empiris

No	Peneliti	Judul	Metode	Hasil Penelitian
1	Utcik Anita (2017)	Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Sebagai Dasar Perhitungan Harga Jual Produk Furniture (Studi kasus pada PT. Hanin Designs Indonesia – <i>Indonesian Legal Word</i>)	Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif dan analisis data kuantitatif	PT. Hanin Designs Indonesia menggunakan metode full costing untuk menghitung biaya produksinya karena metode ini memperhitungkan unsur biaya variabel dan biaya fix atau tetap
2	Helmina Batubara (2013)	Penentuan Harga Pokok Produksi Berdasarkan Metode Full Costing Pada Pembuatan Etalase Kaca dan Aluminium di UD. Istana Aluminium Manado	Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif dan analisis data kuantitatif	Dalam penentuan harga pokok produksi, perusahaan memasukkan semua biaya kedalam biaya produksi yaitu biaya bahan baku, tenaga kerja langsung, overhead pabrik, perlengkapan kantor dan

				transportasi
3	Siti Rahmi Lasena (2013)	Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi pada PT. Dimembe Nyiur Agripro	Analisis data yang digunakan adalah metode analisis deskriptif dengan membandingkan pada teori yang berlaku	PT. Dimembe Nyiur Agripro menggunakan metode <i>full Costing</i> untuk menghitung harga pokok produksinya
4	Nurul Islaili (2013)	Harga Pokok Produksi Untuk Menentukan Harga Jual Pada UKM Caula di Sidoarjo	Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus pada UKM Caula	Harga pokok produksi yang dihitung perusahaan lebih tinggi dari harga pokok produksi yang dihitung peneliti sehingga berpengaruh pada laba yang dihasilkan
5	Dian Purnama (2017)	Perhitungan Harga Pokok Produksi dalam Menentukan Harga Jual melalui Metode <i>Cost Plus Pricing</i> dengan Pendekatan <i>Full Costing</i> (Studi Kasus Pada PT. Prima Istiqamah Sejahtera di Makassar)	Analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif Kuantitatif	Terdapat perbedaan harga pokok produksi menurut metode perusahaan dengan metode <i>full costing</i> karena adanya perbedaan pembebanan biaya sejak awal

H. Kerangka Fikir

Pengendalian terhadap biaya produksi merupakan salah satu bagian dari langkah-langkah interen yang dilakukan perusahaan dalam usaha meningkatkan efisiensi pengendalian biaya terutama harus di selaraskan terhadap tujuan yang ingin dicapai perusahaan, salah satu tujuan yang ingin dicapai perusahaan adalah memperoleh laba yang maksimal

dengan mengeluarkan biaya yang serendah-rendahnya, oleh karena itu dengan mengendalikan biaya produksi perusahaan berharap akan mendapatkan laba yang besar.

Berdasarkan uraian diatas penulis dapat menyajikan skema kerangka pemikiran yang berkaitan dengan penelitian ini sebagai berikut :



I. Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah dan landasan teori yang di kemukakan di atas, maka hipotesis yang akan di uji dalam penelitian ini adalah :Biaya yang digunakan dalam penentuan harga pokok produksi oleh PT.Bintang Mujur abadi telah efisien dan dapat memberikan keuntungan bagi perusahaan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang berupa angka yang diperoleh dari jawaban yang diberikan kepada responden kemudian dianalisis menggunakan teknik perhitungan statistik.

B. Lokasi dan waktu penelitian

Adapun yang menjadi lokasi penelitian untuk memperoleh data pada PT. Bintang Mujur Abadi di Makassar, Salodong kelurahan Biringkanaya Kecamatan Tamalanrea. Penelitian ini diperkirakan dalam jangka waktu dua bulan yaitu Maret sampai April.

C. Jenis dan Sumber data

a. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Data kualitatif yakni data yang berupa keterangan-keterangan tertulis seperti sejarah berdirinya perusahaan struktur organisasi dan proses produksi
2. Data kuantitatif yaitu data yang berupa keterangan-keterangan tertulis dalam penelitian seperti biaya produksi dengan perincian biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung dan overhead pabrik.

b. Sumber Data

1. Data primer

Data primer merupakan data yang langsung dikumpulkan peneliti dari sumber pertamanya. Sumber data primer ini berupa informasi yang langsung diperoleh dari pihak perusahaan (PT. Bintang Mujur Abadi). Misalnya dengan melakukan wawancara kepada pihak yang berkepentingan dalam perusahaan tersebut atau langsung kepada pihak bagian produksi PT. Bintang Mujur Abadi.

2. Data sekunder

Data tambahan yang berisi informasi yang ada hubungannya dengan obyek penelitian. Data sekunder biasanya telah tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen. Dalam penelitian ini data sekunder diperoleh dari laporan keuangan atau catatan akuntansi perusahaan (PT. Bintang Mujur Abadi). Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah :

a. Biaya Bahan Baku

Biaya bahan baku adalah biaya bahan yang dipergunakan untuk diolah dan akan menjadi bahan produk jadi. Bahan dari suatu produk merupakan bagian terbesar yang membentuk produk jadi, sehingga dapat diklasifikasikan secara langsung dalam harga pokok untuk setiap macam barang tersebut.

b. Biaya Tenaga Kerja

Biaya tenaga kerja merupakan balas jasa yang diberikan kepada karyawan produksi baik yang sifatnya diberikan secara langsung

maupun yang tidak langsung turut ikut dalam memproduksi barang yang bersangkutan.

c. Biaya Overhead Pabrik

Merupakan biaya yang tidak dapat dibebankan secara langsung pada suatu hasil produk. Biaya-biaya ini mencakup keseluruhan biaya diluar dari biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja.

D. Metode pengumpulan data

Tehnik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a) Observasi

Yaitu pengamatan secara langsung untuk mengumpulkan data yang akan mendukung penelitian

b) Dokumentasi

Dokumentasi diperoleh dengan melakukan pencatatan atau mencari dataterkait variabel seperti biaya produksi, hasil produksi, dan data lainnya berkaitan dengan penelitian yang dilakukan pada perusahaan tersebut. Datatersebut bisa berupa catatan, transkip, majalah, koran, buku, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya (Arikunto 2002:206).

E. Defenisi Operasional dan pengukuran Variabel.

Definisi operasional dan pengukuran variabel yang dimaksud dalam penelitian ini adalah :

- a. Efisiensi yaitu diukur dengan membandingkan nilai input dan output yang diteliti dalam hal ini data biaya dan penggunaannya.
- b. Harga Pokok Produksi (HPP) yaitu pengorbanan sumber ekonomi yang diukur dalam satuan uang (Rp) yang telah terjadi atau kemungkinan terjadi untuk memperoleh penghasilan.
- c. Laba dalam hal ini adalah keuntungan/kerugian operasional yang diperoleh perusahaan dalam periode tertentu.

F. Teknik analisis Data

Teknik analisis data adalah suatu alat analisis yang digunakan untuk menjawab permasalahan dan hipotesis yang diajukan oleh peneliti. Metode Deskriptif dengan pendekatan kuantitatif dimana peneliti dalam mendeskripsikan hasil penelitiannya didasarkan pada analisis terhadap data biaya yang diberikan oleh perusahaan untuk kemudian dilakukan pengujian antara cara perhitungan HPP yang dilakukan perusahaan dengan yang dilakukan oleh peneliti berdasarkan teori yang berlaku.

BAB IV

ANALISIS HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

Untuk menjawab minat konsumen khususnya di Sulawesi Selatan, kerupuk bawang, kacang telur serta kacang disco awal mulanya menjadi makanan yang disediakan untuk paket-paket lebaran atau hari-hari besar yang dibuat oleh rumah tangga. Moment inilah yang kemudian menginspirasi pendirian industri yang bergerak dalam produksi makanan snack yang kemudian dibuatlah ketiga jenis produk tersebut.

Untuk mengembangkan usaha produksi ini, maka didirikanah perusahaan yang bergerak dalam usaha industri makanan khas Makassar yang bernama PT. Bintang Mujur Abadi dan didirikan tahun 2010. Untuk pertama kalinya PT. Bintang Mujur Abadi berkedudukan di Makassar Salodong kelurahan Biringkanaya Kecamatan Tamalanrea Kota Makassar. Perusahaan ini didirikan berdasarkan komitmen untuk memenuhi kebutuhan makanan ringan khas Sulawesi Selatan.

Perusahaan ini berkembang dengan produk utama makanan ringan yang di buat dari berbagai jenis bahan pangan dan rempah. Bawang putih dan Terigu merupakan dan salah satunya sehingga di pilih menjadi bahan baku utama. Pada kenyataannya, Perusahaan PT. Bintang Mujur Abadi merupakan perusahaan makanan ringan pertama yang berinovasi dan memproduksi Kerupuk Bawang Surya di Indonesia. Pabrik PT. Bintang Mujur Abadi dengan produknya yang awalnya dibuat untuk kepentingan pemenuhan konsumen di Sulawesi Selatan, ternyata mendapatkan respon yang sangat luar biasa dari pasar nasional.

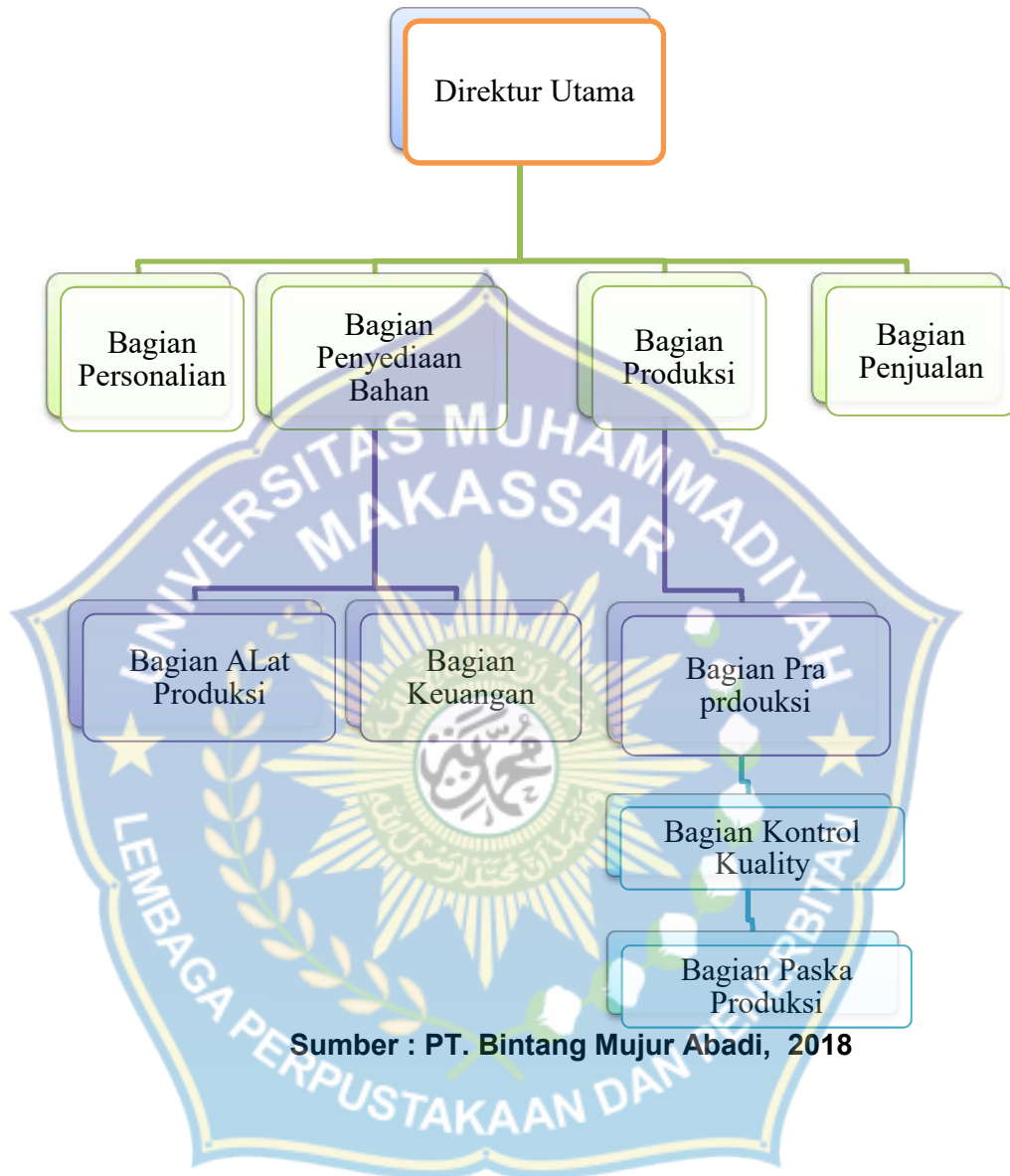
Perusahaan PT. Bintang Mujur Abadi mempunyai Visi yaitu sebagai Perusahaan makanan ringan yang di kenal dan di konsumsi di seluruh dunia. Dan visi inilah yang kemudian di jadikan sebagai patokan untuk untuk kemudian menjadi misi perusahaan untuk memproduksi dan memasarkan produk-produknya.

Misi PT. Bintang Mujur Abadi antara lain sebagai berikut:

- 1) Menggunakan teknologi yang canggih dan modern
- 2) Memproduksi makanan ringan yang aman dan berkualitas tinggi
- 3) Membangun channel distribusi Nasional
- 4) Mengimplementasikan dan mendapatkan sertifikasi total Quality System : GMP , ISO
- 5) Merekrut Sumber Daya Manusia yang handal, terbaik dan dapat di pertanggung jawabkan di bidangnya.
- 6) Membangun *Top Of Mind Brands* yang di cintai oleh masyarakat Indonesia
- 7) Menciptakan lingkungan kerja yang dinamis, tentram dan sejahtera
- 8) Membangun Sumber Daya Manusia yang bias berkarya dan bertumbuh bersama-sama perusahaan
- 9) Menjadi berkat bagi sesama dan berpartisipasi bagi sesama dan berpartisipasi dalam kegiatan *Corporate Social Responsibility*.

Perusahaan Snack atau perusahaan apapun itu harus mampu membawa visi dan misi menjadi kenyataan agar kesuksesan juga bisa di rasakan bersama, termasuk oleh para konsumen karena merekalah yang menikmati produk Anda.

Gambar 4.1 Struktur Organisasi Perusahaan



B. Penyajian Hasil Penelitian dan Pembahasan

PT. Bintang Mujur Abadi memproduksi 3 jenis produk utama, yaitu : kacang telur, kacang disco, dan krupuk bawang.

1. Bahan Baku dan Biaya Produksi

a. Bahan Baku

1) Kacang Telur

Untuk memproduksi kacang telur, perusahaan membutuhkan bahan-bahan yang selanjutnya akan diolah oleh perusahaan untuk menghasilkan produk tersebut.

Tabel 2. Daftar Bahan Baku Kacang Telur, Harga, serta Kebutuhan Bahan Baku/Kg

No	Nama Bahan	Satuan	Harga Rata-rata/Satuan (Rp)	Kebutuhan Bahan Baku (Kg)
1	Tepung Kanji	Kg	7.100,00	2.868,52
2	Kacang Tanah Sudah Pilih	Kg	14.989,85	3.126,57
3	Gula Pasir	Kg	9.167,63	774,55
4	Minyak Goreng	Kg	13.101,21	1.072,75
5	Vetsin (Penyedap Rasa)	Kg	22.158,84	54,36
6	Sari Manis	Kg	34.999,91	4,48
7	Telur Ayam	Kg	18.596,74	26,47
8	Bawang Putih	Kg	9.686,45	83,37
9	Garam Halus	Kg	2.000,00	73,21
10	Gula Merah	Kg	17.339,22	3,14
11	Royco/SASA	Kg	25.295,76	89,93
12	Merica	Kg	138.908,59	6,99
13	Garlio E-25	Kg	92.500,00	1,14

Sumber: Laporan Produksi PT. Bintang Mujur Abadi, 2018

2) Kacang Disco

Untuk memproduksi kacang telur diperlukan beberapa jenis bahan-bahan yang akan diolah oleh bagian produksi dari PT. Bintang Mujur

Abadi. Adapun bahan-bahan yang diperlukan untuk membuat kacang telur dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3. Daftar Bahan Baku Kacang Disco, Harga, serta Kebutuhan Bahan Baku/Kg

No	Nama Bahan	Satuan	Harga Rata-rata/Satuan (Rp)	Kebutuhan Bahan Baku (Kg)
1	Tepung Kanji	Kg	7.100,00	742,06
2	Kacang Tanah Sudah Pilih	Kg	14.989,85	3.825,43
3	Gula Pasir	Kg	9.167,63	195,63
4	Minyak Goreng	Kg	13.101,21	2.332,90
5	Vetsin (Penyedap Rasa)	Kg	22.158,84	92,57
6	Sari Manis	Kg	34.999,91	7,12
7	Telur Ayam	Kg	18.596,74	22,69
8	Bawang Putih	Kg	9.686,45	168,01
9	Garam Halus	Kg	2.000,00	62,76
10	Gula Merah	Kg	17.339,22	99,14
11	Royco/SASA	Kg	25.295,76	58,82
12	Merica	Kg	138.908,59	12,08
13	Garlio E-25	Kg	92.500,00	0,72

Sumber: Laporan Hasil Produksi PT. Bintang Mujur Abadi, 2018

3) Kerupuk Bawang

Untuk memproduksi kerupuk bawang, perusahaan menggunakan bahan baku yang selanjutnya akan diolah oleh bagian produksi. Adapun jenis bahan baku yang digunakan dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4. Daftar Bahan Baku Kerupuk Bawang, Harga, serta Kebutuhan Bahan Baku/Kg

No	Nama Bahan	Satuan	Harga Rata-rata/Satuan (Rp)	Kebutuhan Bahan Baku (Kg)
1	Tepung Kanji	Kg	7.100,00	18,82
2	Tepung Terigu	Kg	6.297,15	2.025,00
3	Gula Pasir	Kg	9.167,63	598,22
4	Minyak Goreng	Kg	13.101,21	9.184,93
5	Santan	Kg	25.874,18	84,00
6	Vetsin (Penyedap Rasa)	Kg	22.158,84	358,47
7	Sari Manis	Kg	34.999,91	79,70
8	Bawang Putih	Kg	9.686,45	1.368,62
9	Garam Halus	Kg	2.000,00	370,64
10	Soda Kue EX-China	Kg	55.885,24	20,20
11	Saos Lombok	Kg	8.799,97	2.000,00
12	Merica	Kg	138.908,59	36,72
13	Garlio E-25	Kg	92.500,00	19,33

Sumber: Laporan Hasil Produksi PT. Bintang Mujur Abadi, 2018

b. Biaya Tenaga Kerja dan Biaya Overhead

Untuk memproduksi ke tiga produk tersebut maka besarnya rincian biaya produksi yang digunakan per bulan diuraikan dalam tabel berikut :

Tabel.5 Biaya Tenaga Kerja dan Biaya Overhead

No	Jenis Biaya	Jumlah (Rp)
1	Biaya Gaji Karyawan Produksi	8.639.505
2	Biaya Uang Makan Bag. Produksi	17.670
3	Biaya THR Bagian Produksi	8.031.553
4	Biaya Asuransi Bagian Produksi	873.481
5	Biaya Bahan Bakar	285.446
6	Biaya Listrik Pabrik	698.225

7	Biaya Pam Pabrik	5.905
9	Biaya Pemeliharaan Bangunan Pabrik	24.870
11	Biaya Penyusutan Bangunan Pabrik	124.870
12	Biaya Penyusutan Mesin Pabrik	11.904
13	Biaya Penyusutan Peralatan Mesin Dan Saparepart	12.136
14	Biaya Penyusutan Perlengkapan Pabrik	76.176
15	Biaya Produksi Lainnya	633.131

Sumber: Laporan Hasil Produksi PT. Bintang Mujur Abadi, 2018

2. Perhitungan Harga Pokok Produksi

A. Menurut Perusahaan

Dalam memproduksi semua produk dari perusahaan pasti telah memperhatikan ketelitian didalam menentukan setiap biaya yang dikeluarkan untuk menghasilkan produk tersebut. PT. Bintang Mujur Abadi juga sama dengan perusahaan-perusahaan lainnya yang bergerak dalam industri pembuatan makanan ringan dalam menentukan unsur-unsur biaya yang akan dijadikan sebagai harga pokok dalam memproduksi produknya dengan penuh ketelitian.

Dalam tabel berikut akan diperlihatkan harga pokok produksi yang dihasilkan oleh perusahaan sesuai dengan metode perhitungan yang dilakukan oleh perusahaan untuk ketiga jenis produknya, yaitu kacang telur, kacang disco, dan kerupuk bawang.

Tabel. 6 Harga pokok produksi menurut perusahaan (dalam rupiah)

No	Jenis Biaya	Kacang Telur (5.948 Kg)	Kacang Disco (5.099 Kg)	Kerupuk Bawang (30.115 Kg)
1	Biaya bahan baku	106.879.647	115.015.378	379.882.631
2	Biaya tenaga kerja	1.181.537	749.414	15.631.257
3	Biaya overhead pabrik tetap	15.143	9.605	200.338
4	biaya overhead pabrik variabel	110.844	70.306	1.466.428
Toatal harga pokok produksi		108.187.171	115.844.703	397.180.654
Harga pokok produksi/Kg		18.189	22.719	13.189

Sumber : Data diolah, April 2018

B. Menurut Peneliti

1. Perhitungan HPP Kacang Telur

Produksi produk kacang telur dalam 1 bulan ditargetkan sebanyak 5.948 Kg oleh perusahaan, Di bawah ini akan diuraikan mengenai kebutuhan bahan baku serta biaya-biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk memproduksi produk kacang telur tersebut.

1) Biaya bahan baku :

a. Tepung Kanji

Harga satuan rata-rata/Kg = Rp. 7.100

Kebutuhan bahan baku = 2.868,52 Kg

Biaya bahan baku = Rp. 20.366.492

Biaya bahan baku/kg = Rp. 3.424

b. Kacang tanah sudah pilih

Harga satuan rata-rata/Kg = Rp. 14.989,85

Kebutuhan bahan baku = 3.126,57 Kg

Biaya bahan baku = Rp. 46.866.807

Biaya bahan baku/kg = Rp. 7.879

c. Gula pasir

Harga satuan rata-rata/Kg = Rp. 9.167,63

Kebutuhan bahan baku = 774,55 Kg

Biaya bahan baku = Rp. 7.100.756

Biaya bahan baku/kg = Rp. 1.194

d. Minyak Goreng

Harga satuan rata-rata/Kg = Rp. 13.101,21

Kebutuhan bahan baku = 1.072,75 Kg

Biaya bahan baku = Rp. 14.054.258

Biaya bahan baku/kg = Rp. 2.363

e. Vetsin Lian Hua

Harga satuan rata-rata/Kg = Rp. 22.158,84

Kebutuhan bahan baku = 54,36 Kg

Biaya bahan baku = Rp. 1.204.464

Biaya bahan baku/kg = Rp. 202

f. Sari Manis

Harga satuan rata-rata/Kg = Rp. 34.999,91

Kebutuhan bahan baku = 4,48Kg

Biaya bahan baku = Rp. 156.690

Biaya bahan baku/kg = Rp. 26

g. Telur Ayam

Harga satuan rata-rata/Kg	= Rp. 18.596,74
Kebutuhan bahan baku	= 26,47 Kg
Biaya bahan baku	= Rp. 492.294
Biaya bahan baku/kg	= Rp. 83

h. Bawang Putih

Harga satuan rata-rata/Kg	= Rp. 9686,45
Kebutuhan bahan baku	= 83,37 Kg
Biaya bahan baku	= Rp. 807.580
Biaya bahan baku/kg	= Rp. 136

i. Garam Halus

Harga satuan rata-rata/Kg	= Rp. 2000
Kebutuhan bahan baku	= 73,21 Kg
Biaya bahan baku	= Rp. 146.410
Biaya bahan baku/kg	= Rp. 25

j. Gula Merah

Harga satuan rata-rata/Kg	= Rp. 17.339,22
Kebutuhan bahan baku	= 3,14 Kg
Biaya bahan baku	= Rp. 54.518
Biaya bahan baku/kg	= Rp. 9

k. Royco / Kaldu Ayam

Harga satuan rata-rata/Kg	= Rp. 25.295,76
Kebutuhan bahan baku	= 89,93 Kg
Biaya bahan baku	= Rp. 2.274.914
Biaya bahan baku/kg	= Rp. 382

I. Merica

Harga satuan rata-rata/Kg	= Rp. 138.908,59
Kebutuhan bahan baku	= 6,99 Kg
Biaya bahan baku	= Rp. 971.289
Biaya bahan baku/kg	= Rp. 163

m. Garlio E-25

Harga satuan rata-rata/Kg	= Rp. 92.500
Kebutuhan bahan baku	= 1,14 Kg
Biaya bahan baku	= Rp. 105.641
Biaya bahan baku/kg	= Rp. 18

Rekapitulasi biaya bahan baku/satuan yang digunakan untuk memproduksi 1 kg kacang telur.

Tabel.7 Rekapitulasi Biaya Bahan Baku

Nama Bahan	Satuan	Biaya/Satuan
Tepung Kanji	Kg	Rp 3.424
Kacang Tanah Sudah Pilih	Kg	Rp 7.879
Gula Pasir	Kg	Rp 1.194
Minyak Goreng	Kg	Rp 2.363
Penyedap Rasa	Kg	Rp 202
Siklamat Queen/Sari Manis	Kg	Rp 26
Telur Ayam	Kg	Rp 83
Bawang Putih	Kg	Rp 136
Garam Halus	Kg	Rp 25
Gula Merah	Kg	Rp 9
Royco/Kaldu Ayam/Sasa	Kg	Rp 382
Merica	Kg	Rp 163
Garlio E-25	Kg	Rp 18
Garlio E-25 Nv	Kg	Rp -
Total biaya bahan baku/Kg		Rp 15.905

Sumber: Data diolah, April 2018

2) Biaya Tenaga Kerja

Biaya tenaga kerja yang dimasukkan oleh peneliti dalam hal ini hanyalah biaya tenaga kerja yang berkaitan langsung dengan proses produksi produk kacang telur ini. Biaya tenaga kerja yang dimasukkan oleh peneliti kedalam perhitungan harga pokok produksi yaitu biaya gaji karyawan, biaya uang makan, biaya THR, dan biaya Asuransi. Untuk lebih jelasnya rincian biaya diuraikan peneliti dalam tabel berikut :

Tabel.8 Biaya Tenaga Kerja Bagian Produksi

No	Jenis Biaya	Jumlah (Rp)
1	Biaya gaji karyawan	581.242
2	Biaya uang makan	1.189
3	Biaya THR	540.341
4	Biaya asuransi	58.765
Jumlah biaya tenaga kerja		1.181.537
Biaya tenaga kerja/Kg		199

Sumber : Data diolah, April 2018

3) Biaya Overhead Pabrik

Biaya overhead pabrik merupakan biaya yang timbul sebagai akibat dari adanya proses produksi produk dari perusahaan. Yang masuk kedalam biaya ini adalah biaya diluar dari biaya bahan baku dan tenaga kerja. Biaya overhead pabrik dibedakan atas dua jenis yaitu biaya overhead pabrik tetap dan biaya overhead variabel.

3.1) Biaya overhead pabrik tetap

Biaya overhead pabrik tetap merupakan biaya overhead yang sifatnya tetap, jenis biaya overhead tetap yang dimasukkan oleh peneliti dalam perhitungan harga pokok produk kacang telur yaitu biaya penyusutan

bangunan, biaya penyusutan mesin, biaya penyusutan peralatan mesin dan sparepart, dan biaya penyusutan perlengkapan pabrik.

Mengenai besarnya biaya overhead tetap yang masuk menyusun harga pokok produksi kacang telur peneliti rangkum dalam tabel berikut :

Tabel.9 Biaya Overhead Pabrik Tetap

No	Jenis Biaya	Jumlah (Rp)
1	Biaya penyusutan bangunan pabrik	1.673
2	Biaya penyusutan mesin pabrik	7.529
3	Biaya peny. peralatan mesin & Sparepart	816
4	Biaya penyusutan perlengkapan pabrik	5.125
Jumlah biaya overhead pabrik tetap		15.143
Biaya overhead pabrik tetap		3

Sumber : Data diolah, september 2018

3.2) Biaya overhead pabrik variabel

Biaya overhead pabrik variabel merupakan biaya diluar biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja. Untuk produksi kacang telur, jenis biaya yang masuk kedalam biaya overhead variabel serta besarnya jumlah biaya yang menyusun harga pokok produksi kacang telur peneliti rangkum pada tabel berikut:

Tabel. 10 Biaya Overhead Pabrik Variabel

No	Jenis Biaya	Jumlah (Rp)
1	Biaya bahan bakar	5.778.950
2	Biaya listrik pabrik	46.975
3	Biaya PAM pabrik	397
4	Biaya pemeliharaan bangunan pabrik	1.673
5	Biaya produksi lainnya	42.595
Jumlah biaya overhead pabrik		5.870.591

variabel

Biaya overhead pabrik variabel	103
---------------------------------------	------------

Sumber : Data diolah, April 2018

Harga pokok produksi kacang telur menurut perhitungan serta analisis dari peneliti memperoleh hasil sebesar Rp. 17.093 untuk setiap kilogram produk kacang telur yang dihasilkan. Untuk lebih jelasnya, harga pokok produksi kacang telur peneliti rangkum dalam tabel berikut.

Tabel. 11 Harga Pokok Produksi Kacang Telur

No	Jenis Biaya	Jumlah (Rp)
1	Biaya bahan baku	15.905
2	Biaya tenaga kerja langsung	199
3	Biaya overhead pabrik tetap	3
4	Biaya overhead pabrik variabel	987
Harga pokok produksi		17.093

Sumber : Data diolah, April 2018

2. Perhitungan HPP Kacang Disco

Kacang disco merupakan produk ke dua yang dihasilkan oleh PT. Bintang Mujur Abadi, Produk ini diproduksi sebanyak 5.099 kg untuk bulan juli 2018. Adapun mengenai penentuan harga pokok produksi dari produk ini sangat mempengaruhi harga jual dari produk itu sendiri nantinya, sehingga dalam perhitungan HPPnya diperlukan ketelitian didalamnya. Berikut akan dijelaskan perhitungan HPP kacang disco oleh peneliti menurut teori yang diperoleh dalam buku.

1) Biaya bahan baku

a) Tepung Kanji

Harga satuan rata-rata/Kg	= Rp. 7.100
Kebutuhan bahan baku	= 742,06 Kg
Biaya bahan baku	= Rp. 5.268.614
Biaya bahan baku/kg	= Rp. 1.033

b) Kacang tanah sudah pilih

Harga satuan rata-rata/Kg	= Rp. 14.989,85
Kebutuhan bahan baku	= 3.825,43 Kg
Biaya bahan baku	= Rp. 57.342.664
Biaya bahan baku/kg	= Rp. 11.246

c) Gula pasir

Harga satuan rata-rata/Kg	= Rp. 9.167,63
Kebutuhan bahan baku	= 195,63 Kg
Biaya bahan baku	= Rp. 1.793.482
Biaya bahan baku/kg	= Rp. 352

d) Minyak Goreng

Harga satuan rata-rata/Kg	= Rp. 13.101,21
Kebutuhan bahan baku	= 2.332,90 Kg
Biaya bahan baku	= Rp. 30.563.835
Biaya bahan baku/kg	= Rp. 5.994

e) Vetsin Lian Hua

Harga satuan rata-rata/Kg	= Rp. 22.158,84
Kebutuhan bahan baku	= 92,57 Kg
Biaya bahan baku	= Rp. 2.051.244

Biaya bahan baku/kg = Rp. 402

f) Sari Manis

Harga satuan rata-rata/Kg = Rp. 34.999,91

Kebutuhan bahan baku = 7,12 Kg

Biaya bahan baku = Rp. 249.257

Biaya bahan baku/kg = Rp. 49

g) Telur Ayam

Harga satuan rata-rata/Kg = Rp. 18.596,74

Kebutuhan bahan baku = 22,69 Kg

Biaya bahan baku = Rp. 422.045

Biaya bahan baku/kg = Rp. 83

h) Bawang Putih

Harga satuan rata-rata/Kg = Rp. 9686,45

Kebutuhan bahan baku = 168,61 Kg

Biaya bahan baku = Rp. 1.627.377

Biaya bahan baku/kg = Rp. 319

i) Garam Halus

Harga satuan rata-rata/Kg = Rp. 2000

Kebutuhan bahan baku = 62,76 Kg

Biaya bahan baku = Rp. 125.518

Biaya bahan baku/kg = Rp. 25

j) Gula Merah

Harga satuan rata-rata/Kg = Rp. 17.339,22

Kebutuhan bahan baku = 99,14 Kg

Biaya bahan baku = Rp. 1.719.083

Biaya bahan baku/kg = Rp. 337

k) Royco / Kaldu Ayam

Harga satuan rata-rata/Kg = Rp. 25.295,76

Kebutuhan bahan baku = 58,82 Kg

Biaya bahan baku = Rp. 1.487.830

Biaya bahan baku/kg = Rp. 292

l) Merica

Harga satuan rata-rata/Kg = Rp. 138.908,59

Kebutuhan bahan baku = 12,08 Kg

Biaya bahan baku = Rp. 1.678.392

Biaya bahan baku/kg = Rp. 329

m) Garlio E-25

Harga satuan rata-rata/Kg = Rp. 92.500

Kebutuhan bahan baku = 0,72 Kg

Biaya bahan baku = Rp. 66.982

Biaya bahan baku/kg = Rp. 13

➤ **Rekapitulasi biaya bahan baku/satuan yang digunakan untuk memproduksi 1 kg kacang disco.**

Tabel.12 Rekapitulasi Biaya Bahan Baku

Nama Bahan	Satuan	Biaya/Satuan
Tepung Kanji	Kg	Rp 1.033
Kacang Tanah Sudah Pilih	Kg	Rp 11.246
Gula Pasir	Kg	Rp 352
Minyak Goreng	Kg	Rp 5.994
Penyedap Rasa	Kg	Rp 402
Siklamat Queen/Sari Manis	Kg	Rp 49
Telur Ayam	Kg	Rp 83
Bawang Putih	Kg	Rp 319
Garam Halus	Kg	Rp 25

Gula Merah	Kg	Rp	337
Royco/Kaldu Ayam/Sasa	Kg	Rp	292
Merica	Kg	Rp	329
Garlio E-25	Kg	Rp	13
Total biaya bahan baku/Kg		Rp	20.474

Sumber: Data diolah, April 2018

2) Biaya Tenaga Kerja

Biaya tenaga kerja yang dimasukkan oleh peneliti dalam hal ini hanyalah biaya tenaga kerja yang berkaitan langsung dengan proses produksi produk kacang disco. Biaya tenaga kerja yang dimasukkan oleh peneliti kedalam perhitungan harga pokok produksi yaitu biaya gaji karyawan, biaya uang makan, biaya THR, dan biaya Asuransi. Untuk lebih jelasnya rincian biaya diuraikan peneliti dalam tabel berikut :

Tabel.13 Biaya Tenaga Kerja Bagian Produksi

No	Jenis Biaya	Jumlah (Rp)
1	Biaya gaji karyawan	368.665
2	Biaya uang makan	754
3	Biaya THR	342.722
4	Biaya asuransi	37.273
Jumlah biaya tenaga kerja		749.414
Biaya tenaga kerja/Kg		147

Sumber : Data diolah, April 2018

3) Biaya Overhead Pabrik

Biaya overhead pabrik merupakan biaya yang timbul sebagai akibat dari adanya proses produksi produk dari perusahaan. Yang masuk kedalam biaya ini adalah biaya diluar dari biaya bahan baku dan tenaga kerja. Biaya overhead pabrik dibedakan atas dua jenis yaitu biaya overhead pabrik tetap dan biaya overhead variabel.

3.1) Biaya overhead pabrik tetap

Biaya overhead pabrik tetap merupakan biaya overhead yang sifatnya tetap, jenis biaya overhead tetap yang dimasukkan oleh peneliti dalam perhitungan harga pokok produk kacang disco yaitu biaya penyusutan bangunan, biaya penyusutan mesin, biaya penyusutan peralatan mesin dan sparepart, dan biaya penyusutan perlengkapan pabrik.

Mengenai besarnya biaya overhead tetap yang masuk menyusun harga pokok produksi kacang telur peneliti rangkum dalam tabel berikut :

Tabel.14 Biaya Overhead Pabrik Tetap

No	Jenis Biaya	Jumlah (Rp)
1	Biaya penyusutan bangunan pabrik	1.061
2	Biaya penyusutan mesin pabrik	4.775
3	Biaya peny. peralatan mesin & Sparepart	518
4	Biaya penyusutan perlengkapan pabrik	3.251
Jumlah biaya overhead pabrik tetap		9.605
Biaya overhead pabrik tetap		2

Sumber : Data diolah, April 2018

3.2) Biaya overhead pabrik variabel

Biaya overhead pabrik variabel merupakan biaya diluar biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja yang sifatnya variabel (berubah-ubah setiap bulan). Untuk produksi kacang disco, jenis biaya yang masuk kedalam biaya overhead variabel serta besarnya jumlah biaya yang menyusun harga pokok produksi kacang disco peneliti rangkum pada tabel berikut:

Tabel. 15 Biaya Overhead Pabrik Variabel

No	Jenis Biaya	Jumlah (Rp)
----	-------------	-------------

1	Biaya bahan bakar	3.665.421
2	Biaya listrik pabrik	29.795
3	Biaya PAM pabrik	252
4	Biaya pemeliharaan bangunan pabrik	1.061
5	Biaya produksi lainnya	27.017
Jumlah biaya overhead pabrik variabel		3.723.546
Biaya overhead pabrik variabel		730

Sumber : Data diolah, April 2018

Harga pokok produksi kacang disco menurut perhitungan serta analisis dari peneliti memperoleh hasil sebesar Rp. 21.353 untuk setiap kilogram produk kacang disco yang dihasilkan. Untuk lebih jelasnya, harga pokok produksi kacang telur peneliti rangkum dalam tabel berikut.

Tabel. 16 Harga pokok produksi kacang telur

No	Jenis Biaya	Jumlah (Rp)
1	Biaya bahan baku	20.474
2	Biaya tenaga kerja langsung	147
3	Biaya overhead pabrik tetap	2
4	Biaya overhead pabrik variabel	80
Harga pokok produksi		20.703

Sumber : Data diolah, April 2018

3. Perhitungan HPP Kerupuk Bawang

Dari tiga jenis produk yang diproduksi oleh PT. Bintang Mujur Abadi, kerupuk bawang merupakan produk unggulan dari perusahaan ini. Hal tersebut terlihat dari volume produksi yang dihasilkan bahwa diantara produk kacang telur dan kacang disco, kerupuk bawanglah yang paling besar volume produksinya. Untuk bulan Juli 2018 produksi kerupuk bawang oleh perusahaan mencapai 30.115 kg. Perhitungan HPP kerupuk bawang dapat dilihat pada uraian berikut.

1) Biaya bahan baku

a) Tepung Kanji

Harga satuan rata-rata/Kg	= Rp. 7.100
Kebutuhan bahan baku	= 18,82 Kg
Biaya bahan baku	= Rp. 133.634
Biaya bahan baku/kg	= Rp. 4

b) Tepung Terigu

Harga satuan rata-rata/Kg	= Rp. 6.297,15
Kebutuhan bahan baku	= 22.025 Kg
Biaya bahan baku	= Rp. 138.694.787
Biaya bahan baku/kg	= Rp. 4.606

c) Gula pasir

Harga satuan rata-rata/Kg	= Rp. 9.167,63
Kebutuhan bahan baku	= 598,22 Kg
Biaya bahan baku	= Rp. 5.484.280
Biaya bahan baku/kg	= Rp. 182

d) Minyak Goreng

Harga satuan rata-rata/Kg	= Rp. 13.101,21
Kebutuhan bahan baku	= 9.184,93 Kg
Biaya bahan baku	= Rp. 120.333.694
Biaya bahan baku/kg	= Rp. 3.996

e) Santan

Harga satuan rata-rata/Kg	= Rp. 25.874,18
Kebutuhan bahan baku	= 84 Kg
Biaya bahan baku	= Rp. 2.173.431
Biaya bahan baku/kg	= Rp. 32

f) Vetsin Lian Hua

Harga satuan rata-rata/Kg	= Rp. 22.158,84
Kebutuhan bahan baku	= 358,47 Kg
Biaya bahan baku	= Rp. 7.943.368
Biaya bahan baku/kg	= Rp. 264

g) Sari Manis

Harga satuan rata-rata/kg	= Rp. 34.999,91
Kebutuhan bahan baku	= 79,70 kg
Biaya bahan baku	= Rp. 2.789.546
Biaya bahan baku/kg	= Rp. 93

h) Bawang Putih

Harga satuan rata-rata/Kg	= Rp. 9686,45
Kebutuhan bahan baku	= 1.368,62 Kg
Biaya bahan baku	= Rp. 13.257.091
Biaya bahan baku/kg	= Rp. 440

i) Garam Halus

Harga satuan rata-rata/Kg	= Rp. 2000
Kebutuhan bahan baku	= 370,64 Kg
Biaya bahan baku	= Rp. 741.271
Biaya bahan baku/kg	= Rp. 25

j) Saos Lombok

Harga satuan rata-rata/Kg = Rp. 8.799,97
 Kebutuhan bahan baku = 2000 Kg
 Biaya bahan baku = Rp. 17.599.940
 Biaya bahan baku/kg = Rp. 584

k) Merica

Harga satuan rata-rata/Kg = Rp. 138.908,59
 Kebutuhan bahan baku = 36,72 Kg
 Biaya bahan baku = Rp. 5.101.418
 Biaya bahan baku/kg = Rp. 169

l) Garlio E-25

Harga satuan rata-rata/Kg = Rp. 92.500
 Kebutuhan bahan baku = 19,33 Kg
 Biaya bahan baku = Rp. 1.788.377
 Biaya bahan baku/kg = Rp. 59

➤ **Rekapitulasi biaya bahan baku/satuan yang digunakan untuk memproduksi satu kilogram kerupuk bawang.**

Tabel.17 Rekapitulasi Biaya Bahan Baku

Nama Bahan	Satuan	Biaya/Satuan
Tepung Kanji	Kg	Rp 4
Tepung Terigu	Kg	Rp 4.609
Gula Pasir	Kg	Rp 182
Minyak Goreng	Kg	Rp 3.996
Santan	Kg	Rp 72
Penyedap Rasa	Kg	Rp 264
Siklamat Queen/Sari Manis	Kg	Rp 93
Bawang Putih	Kg	Rp 440

Garam Halus	Kg	Rp	25
Gula Merah	Kg	Rp	37
Saos Lombok	Kg	Rp	584
Merica	Kg	Rp	169
Garlio E-25	Kg	Rp	59
Total biaya bahan baku/Kg		Rp	10.532

Sumber: Data diolah, April 2018

2) Biaya Tenaga Kerja

Biaya tenaga kerja yang dimasukkan oleh peneliti dalam hal ini hanyalah biaya tenaga kerja yang berkaitan langsung dengan proses produksi produk kerupuk bawang. Biaya tenaga kerja yang dimasukkan oleh peneliti kedalam perhitungan harga pokok produksi yaitu biaya gaji karyawan, biaya uang makan, biaya THR, dan biaya Asuransi. Untuk lebih jelasnya rincian biaya diuraikan peneliti dalam tabel berikut :

Tabel.18 Biaya Tenaga Kerja Bagian Produksi

No	Jenis Biaya	Jumlah (Rp)
1	Biaya gaji karyawan	7.689.598
2	Biaya uang makan	15.727
3	Biaya THR	7.148.490
4	Biaya asuransi	777.442
Jumlah biaya tenaga kerja		15.631.257
Biaya tenaga kerja/Kg		519

Sumber : Data diolah, september 2018

3) Biaya Overhead Pabrik

Biaya overhead pabrik merupakan biaya yang timbul sebagai akibat dari adanya proses produksi produk dari perusahaan. Yang masuk kedalam biaya ini adalah biaya diluar dari biaya bahan baku

dan tenaga kerja. Biaya overhead pabrik dibedakan atas dua jenis yaitu biaya overhead pabrik tetap dan biaya overhead variabel.

3.1) Biaya overhead pabrik tetap

Biaya overhead pabrik tetap merupakan biaya overhead yang sifatnya tetap, jenis biaya overhead tetap yang dimasukkan oleh peneliti dalam perhitungan harga pokok produk kerupuk bawang yaitu biaya penyusutan bangunan, biaya penyusutan mesin, biaya penyusutan peralatan mesin dan sparepart, dan biaya penyusutan perlengkapan pabrik.

Mengenai besarnya biaya overhead tetap yang masuk menyusun harga pokok produksi kerupuk bawang peneliti rangkum dalam tabel berikut :

Tabel.19 Biaya Overhead Pabrik Tetap

No	Jenis Biaya	Jumlah (Rp)
1	Biaya penyusutan bangunan pabrik	111.141
2	Biaya penyusutan mesin pabrik	10.595
3	Biaya peny. peralatan mesin & Sparepart	10.802
4	Biaya penyusutan perlengkapan pabrik	67.801
Jumlah biaya overhead pabrik tetap		200.338
Biaya overhead pabrik tetap		7

Sumber : Data diolah, April 2018

3.2) Biaya overhead pabrik variabel

Biaya overhead pabrik variabel merupakan biaya diluar biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja yang sifatnya variabel (berubah-ubah setiap bulan). Untuk produksi kerupuk bawang, jenis biaya yang masuk kedalam biaya overhead variabel serta besarnya jumlah biaya

yang menyusun harga pokok produksi kerupuk bawang peneliti rangkum pada tabel berikut:

Tabel. 20 Biaya Overhead Pabrik Variabel

No	Jenis Biaya	Jumlah (Rp)
1	Biaya bahan bakar	76.453.189
2	Biaya listrik pabrik	621.456
3	Biaya PAM pabrik	5.256
4	Biaya pemeliharaan bangunan pabrik	22.136
5	Biaya produksi lainnya	563.519
Jumlah biaya overhead pabrik variabel		77.665.555
Biaya overhead pabrik variabel		2.579

Sumber : Data diolah, April 2018

Harga pokok produksi kerupuk bawang menurut perhitungan serta analisis dari peneliti memperoleh hasil sebesar Rp. 13.637 untuk setiap kilogram produk kerupuk bawang yang dihasilkan. Untuk lebih jelasnya, harga pokok produksi kerupuk bawang peneliti rangkum dalam tabel berikut.

Tabel. 21 Harga pokok produksi Kerupuk Bawang

No	Jenis Biaya	Jumlah (Rp)
1	Biaya bahan baku	10.532
2	Biaya tenaga kerja langsung	519
3	Biaya overhead pabrik tetap	7
4	Biaya overhead pabrik variabel	2.579
Harga pokok produksi		13.637

Sumber : Data diolah, April 2018

C. Analisa Efisiensi Biaya yang Digunakan Dalam Menentukan HPP

Efisiensi biaya dalam penentuan HPP sangat diperlukan guna untuk mendapatkan harga pokok yang paling efisien sehingga dapat meningkatkan profit karna dengan harga pokok yang lebih rendah dapat mengeluarkan harga jual yang lebih murah sehingga meningkatkan minat konsumen dalam melakukan pembelian produk perusahaan.

hasil perhitungan yang telah dilakukan peneliti bersarkan data yang diperoleh dari perusahaan, secara umum terdapat dua poin utama yang menjadi kajian analisis oleh peneliti yaitu :

1. Penggunaan Komponen biaya yang masuk kedalam Perhitungan Harga Pokok Produksi,
2. Penggunaan Minyak Tanah sebagai bahan bakar utama dalam produksi

Keterangan	Sebelum Analisis A	Setelah Analisis B	Selisih B-A
Biaya Bahan Baku Kacang Telur	106.879.647	94.601.721	(12.277.926)
Biaya Bahan Baku Kacang Disco	115.015.378	104.395.390	(10.619.988)
Biaya Bahan Baku Kerupuk Bawang	379.882.631	317.168.430	(62.714.201)
Biaya Tenaga Kerja Kacang Telur	1.181.537	1.181.537	-
Biaya Tenaga Kerja Kacang Disco	749.415	749.415	-
Biaya Tenaga Kerja Kerupuk Bawang	15.631.257	15.631.257	-
BOP Tetap Kacang Telur	15.143	15.143	-
BOP Tetap Kacang Disco	9.605	9.605	-
BOP Tetap Kerupuk Bawang	200.338	200.338	-
BOP Variabel Kacang Telur	110.844	5.870.519	5.759.675
BOP Variabel Kacang Disco	70.306	3.723.546	3.653.240
BOP Variabel Kerupuk Bawang	1.466.427	77.665.555	76.199.128

Dapat dilihat pada hasil perhitungan bahwa dalam perhitungan perusahaan, besarnya biaya bahan baku yang dikeluarkan untuk memproduksi Kacang Telur per Kg adalah Rp 18.189, Kacang Disco per Kg sebesar Rp 22.719 Serta Kerupuk Bawang per Kg sebesar Rp13.189. Sedangkan biaya bahan baku yang diperoleh peneliti sesuai dengan perhitungannya untuk Kacang

Telur per Kg sebesar Rp 17,093 Kacang Disco per Kg sebesar Rp 21. 353 dan untuk Kerupuk Bawang 13.637.

Terjadi perbedaan biaya bahan baku yang diperoleh karena disebabkan adanya kesalahan dalam pengalokasian jenis biaya yaitu minyak tanah yang oleh perusahaan dimasukkan dalam kategori biaya bahan baku sedangkan menurut peneliti sesuai dengan perhitungan HPP secara teori masuk kedalam biaya Overhead Pabrik Variabel. Adapun jumlah minyak tanah yang didistribusikan sebesar Rp 85.897.61 untuk memproduksi 3 produk utama tersebut.

Komponen perhitungan Biaya Overhead Pabrik perusahaan menerapkan persentase untuk melakukan pembebanan biaya ke masing-masing produk yang dihasilkan, tidak terkecuali untuk Biaya Tenaga Kerja dan Biaya Overhead Pabrik Tetap.

Yang kedua adalah penggunaan minyak tanah sebagai bahan bakar akan lebih efisien menurut peneliti dengan menggunakan tabung gas. Jika perusahaan menggunakan tabung gas sesuai dengan budget yang dikeluarkan sebesar Rp 85.897.61 maka banyaknya tabung gas ukuran 3Kg yang dapat dibeli dengan harga rata-rata per tabung Rp 21.000 adalah 136 buah. Seharusnya dengan jumlah 136 buah tabung gas ukuran 3 kg telah mampu bahkan melebihi kebutuhan perusahaan dalam memproduksi 3 produk utamanya tersebut, dan pastinya akan dapat menghemat biaya untuk Bahan Bakar. Walaupun dalam hal ini mungkin perusahaan mempertimbangkan rasa serta alat yang digunakan masih ber bahan bakar minyak tanah.

D. Perbandingan Hasil Perhitungan HPP

Pada uraian di atas telah digambarkan perhitungan harga pokok produksi yang dilakukan oleh perusahaan dengan perhitungan harga pokok produksi yang dihasilkan oleh peneliti.

Pada tabel berikut akan diuraikan hasil perhitungan dari perhitungan yang dilakukan oleh perusahaan dan peneliti.

Tabel.22 Perhitungan HPP menurut perusahaan (dalam Rp.)

No	Jenis Biaya	Kacang Telur (5.948 Kg)	Kacang Disco (5.099 Kg)	Kerupuk Bawang (30.115 Kg)
1	Biaya bahan baku/Kg	106.879.647	115.015.378	379.882.631
2	Biaya tenaga kerja	1.181.537	749.415	15.631.257
3	Biaya overhead pabrik tetap	15.143	9.605	200.338
4	biaya overhead pabrik variabel	110.844	70.306	1.466.427
Toatal harga pokok produksi		108.187.171	115.844.703	397.180.654
Harga pokok produksi/Kg		18.189	22.719	13.189

Sumber : Data diolah, April 2018

Tabel. 23 Perhitungan HPP menurut peneliti (dalam Rp.)

No	Jenis Biaya	Kacang Telur (5.948 Kg)	Kacang Disco (5.099 Kg)	Kerupuk Bawang (30.115 Kg)
1	Biaya bahan baku/Kg	94.601.721	104.395.390	317.168.430
2	Biaya tenaga kerja	1.181.537	749.415	15.631.257
3	Biaya overhead pabrik tetap	15.143	9.605	200.338
4	biaya overhead pabrik variabel	5.870.519	3.723.546	77.665.555
Toatal harga pokok produksi		101.668.992	108.877.956	410.665.580
Harga pokok produksi/Kg		17.093	21.353	13.637

Sumber : Data diolah, April 2018

Berdasarkan hasil perhitungan tabel di atas menunjukkan bahwa perhitungan yang dilakukan oleh analisa peneliti menghasilkan harga pokok produksi untuk 3 jenis produk sebesar yaitu kacang telur Rp 17.093, kacang disco Rp 21.353 dan kerupuk bawang Rp 13.637 sedangkan perhitungan menurut perusahaan menghasilkan harga pokok sebesar kacang telur Rp 18.189, kacang disco Rp 22.719 dan kerupuk bawang Rp 13.189

Hal tersebut diatas menunjukkan bahwa efisiensi biaya mempengaruhi harga pokok produksi yang pada akhirnya akan mempengaruhi laba perusahaan. Berdasarkan hasil perhitungan menunjukkan terdapat efisiensi pada kacang telur sebesar Rp 1.096, terdapat pula efisiensi pada kacang disco sebesar Rp 1.366 dan pada kerupuk bawang terdapat efisiensi sebesar Rp 448. Dampak dari efisiensi tersebut akan berdampak pada naiknya laba seperti pada perhitungan pada tabel dibawah ini.

Tabel.24 Perbandingan Laba Kotor (dalam Rp.)

No	Item	Kapasitas produksi (Kg)	Menurut perusahaan (Rp)	Menurut Peneliti (Rp)
Penjualan				
1	Kerupuk Bawang	30.115	602.300.000	602.300.000
2	Kacang Telur	5.948	157.622.000	157.622.000
3	Kacang Disco	5.099	152.970.000	152.970.000
	Total	41.162	912.892.000	912.892.000
Harga Pokok Penjualan (HPP)				
1	Kerupuk Bawang	30.115	397.186.735	410.678.225
2	Kacang Telur	5.948	108.188.172	101.669.164
3	Kacang Disco	5.099	115.844.181	108.878.947
	Total	41.162	621.219.088	621.226.366
	Lab Kotor		291.672.912	291.665.634
	Profit Margin (%)		0,320	0,319

Sumber : Data diolah 2018

Hasil penelitian tersebut diatas sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Helmina Batubara (2013)dengan judul penentuan harga pokok produksi berdasarkan metode full Costing pada pembuatan etalase kaca dan aluminium di UD. Istana Aluminium Manado yang hasil penelitiannya dalam menentukan harga pokok produksi, perusahaan memasukkan semua biaya kedalam biaya produksi yaitu biaya bahan baku, tenaga kerja langsung, over head pabrik, kantor dan transportasi .Peneliti lain yang sejalan dengan penelitian ini yaitu yang dilakukan oleh Siti Rahmi Lasena (2013) yang berjudul analisis penentuan harga pokok produksi pada PT. Dimembe Nyiur agripro dengan hasil penelitiannya PT. Dimembe Nyiur Agripro menggunakan metode full costing untuk menghitung harga pokok produksinya.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti pada PT. Bintang Mujur Abadi yang ada di kota Makassar terkait perhitungan harga pokok produksi produk yang dihasilkan. Dapat disimpulkan bahwa :

1. Kualitas biaya dalam penentuan harga pokok produksi yang digunakan oleh PT. Bintang Mujur Abadi telah Efisien dan dapat memberikan keuntungan bagi perusahaan.
2. Metode perhitungan harga pokok produksi yang selama ini dilakukan oleh PT. Bintang Mujur Abadi walaupun telah dapat memberikan keuntungan secara keseluruhan dari hasil penjualan ke 3 produknya, namun secara terpisah Kacang telur dan kacang disco HPP nya masih lebih rendah jika menggunakan metode perhitungan secara akuntansi.

B. Saran

Dari hasil tersebut, memberikan rekomendasi kepada manajemen PT. Bintang Mujur Abadi Makassar sebagai berikut :

1. Penetapan harga pokok produksi, menjadi indikator dalam penentuan harga jual dan volume laba yang dihasilkan oleh perusahaan. Dengan harga pokok produksi yang kemudian akan dikonversi kedalam harga pokok penjualan yang terlalu tinggi akan mengakibatkan perolehan harga jual yang tinggi yang kemudian akan berpengaruh kepada persaingan harga pasar dalam memasuki penetrasi pasar. Untuk saat ini, persaingan pasar untuk produk sejenis di Makassar belum ada

sehingga belum berpengaruh secara signifikan terhadap volume penjualan. Namun, disarankan kemudian jika sudah muncul atau sudah ada barang sejenis menjadi pesaing untuk menghitung secara normatif harga pokok produksi, hal ini akan membantu manajemen dalam menentukan harga jual yang lebih rendah dan bersaing.

2. Selain itu, standar volume produksi untuk saat ini masih perlu ditingkatkan, sebab dengan volume produksi yang tinggi setiap bulan akan berpengaruh kepada konversi biaya tenaga kerja langsung yang rendah, sehingga produktivitas perusahaan semakin meningkat dan otomatis laba perusahaan juga akan mengalami peningkatan.
3. Manajemen dari perusahaan perlu untuk mempertimbangkan untuk mencari alternatif bahan bakar yang digunakan agar biaya produksi dapat lebih diefisiensikan lagi untuk bulan-bulan yang akan datang, karena sudah pasti jika HPP rendah maka Laba perusahaan juga akan meningkat



DAFTAR PUSTAKA

- Eachern, William A.Mc. 2000.*Ekonomi Makro Pendekatan Kontenporer*. Salemba 4.
- Erawati.2013. *Analisis Harga Pokok Produksi Sebagai Dasar Penentuan Harga Jual Pada CV. Harapan Inti Usaha Palembang*. Palembang.
- Hansen,R, Don., Mowen M, Maryanne. 2010. *Akuntansi Manajemen*. Jakarta: Erlangga.
- Harnanto. 2010. *Akuntansi Biaya*. Yogyakarta: BPFE UGM
- Kartadinata, Abbas. Cetakan ke 3 Mei 2012.*Akuntansi dan Analisis Biaya Suatu Pendekatan Terhadap Tingkah Laku Biaya*. Rineka Cipta.
- Lesmono, Tresno. 2012. *Akuntansi Biaya*, edisi 2. Yogyakarta: AkademiAkuntansi YKPN.
- Mulyadi,M.Sc. Edisi kelima Januari 2013. *Akuntansi Biaya*. Unit Penerbit dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen (YKPN).
- Nurlela & Bustami Bastian.Cetakan pertama 2010.*Akuntansi Biaya, Kajian Teori dan Aplikasi*. Graha Ilmu Yokyakarta.
- Supriyono.20130. *Akuntansi Biaya jilid 3*, edisi 3. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta
- Suwardjono. Edisi ke 3. *Teori Akuntansi, Perencanaan Pelaporan Keuangan*. BPFE Yokyakarta.
- <http://kuliahgratis.net/makalah-pengertian-konsep-dan-jenis-biaya/>, diunggah tanggal 12 Februari 2018.

PT. BINTANG MUJUR ABADI
LAPORAN PERHITUNGAN HPP
 Periode April 2018

NAMA BARANG	Harga Satuan Rata-rata	Kacang Telur 5,948		Kacang Disco 5,099		Kerupuk Bawang 30,115	
BAHAN BAKU							
Tepung Kanji	7,100.00	2868.52	20,366,492.00	742.06	5,268,626.00	18.82	133,622.00
Tepung Terigu	6,297.15				-	22,025.00	138,694,728.75
Kacang Tanah Sudah Pilih	14,989.85	3126.57	46,866,815.31	3825.43	57,342,621.89		-
Gula Pasir	9,167.63	774.55	7,100,787.82	195.63	1,793,463.46	596.22	5,484,259.62
Minyak Goreng	13,101.21	1072.75	14,054,323.03	2332.9	30,563,812.81	9,184.93	120,333,696.77
Vetsin (Penyedap Rasa)	22,158.84	54.36	1,204,554.54	92.57	2,051,243.82	358.47	7,943,279.37
Sari Manis	34,999.91	4.48	156,799.60	7.12	249,199.36	79.70	2,789,492.83
Telur Ayam	18,596.74	26.47	492,265.71	22.69	421,960.03	-	-
Santan	25,874.18	0	-	0	-	84.00	2,173,431.12
Bawang Putih	9,686.45	83.37	807,559.34	168.01	1,627,420.46	1,368.62	13,257,069.20
Soda Kue EX-China	55,885.24		-		-	20.20	1,128,881.85
Garam Halus	2,000.00	73.21	146,420.00	62.76	125,520.00	370.64	741,280.00
Minyak Tanah	16,700.00	735.21	12,277,925.77	636	10,619,987.53	3,755.34	62,714,201.07
Gula Merah	17,339.22	3.14	54,445.15	99.14	1,719,010.27	-	-
Royco/Sasa	25,295.76	89.93	2,274,847.70	58.82	1,487,896.60	-	-
Saos Lombok	8,799.97		-		-	2,000.00	17,599,940.00
Merica	138,908.59	6.99	970,971.04	12.08	1,678,015.77	36.72	5,100,723.42
Garlio / Garlio E-25	92,500.00	1.14	105,450.00	0.72	66,600.00	19.33	1,788,025.00
Total Pemakaian Bahan Baku			106,879,647.00		115,015,378.00		379,882,631.00
TENAGA KERJA & OVERHEAD							
Gaji Karyawan Produksi	8,639,505		581,242.00		368,665		7,689,598
Uang Makan Bag. Produksi	17,670		1,189		754		15,727
THR Bag. Produksi	8,031,553		540,341		342,722		7,148,490
Biaya Asuransi Bagian Produksi	873,481		58,765		37,273		777,442
Biaya Bahan Bakar	285,446		19,204		12,181		254,062
Biaya Listrik Pabrik	698,225		46,975		29,795		621,456
Biaya PAM Pabrik	5,905		397		252		5,256
Biaya pemeliharaan Bangunan Pabrik	24,870		1,673		1,061		22,136
Biaya Penyusutan Bangunan Pabrik	124,870		8,401		5,328		111,141
Biaya Penyusutan Mesin Pabrik	11,904		801		508		10,595
Biaya Penyusutan Peralatan Mesin dan Sparep	12,136		816		518		10,802
Biaya Penyusutan Perlengkapan Pabrik	76,176		5,125		3,251		67,801
Biaya Produksi Lainnya	633,131		42,595		27,017		563,519
Total Tenaga Kerja dan Overhead			1,307,524		829,325		17,298,023
HARGA POKOK PRODUKSI			108,187,171		115,844,703		397,180,654